

**DAFTAR NAMA KELOMPOK 10 PBL I**  
**KELURAHAN PUDAY KECAMATAN ABELI**  
**KOTA KENDARI**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIM</b>	<b>TANDA TANGAN</b>
1.	MUH. ABDUL ASIS	J1A1 16 072	
2.	TYAS EKA SUBTITAWATI	J1A1 16 270	
3.	WA ODE ISRAWATI	J1A1 16 310	
4.	DELFIANTI SAPUTRI	J1A1 16 335	
5.	DERIS SILAMBI	J1A1 16 17	
6.	RAHMA WATI	J1A1 16 283	
7.	ALFIRA PUTRI YUNIAR	J1A1 16 247	
8.	VIVI ANRIANI	J1A1 16 138	
9.	MAEMUNA	J1A1 16 066	
10.	NURLIN SAFITRI	J1A1 16 091	
11.	SITTI ELFIANA	J1A1 16 121	
12.	YENI FADILA	J1A1 16 174	

**Laporan Akhir  
Pengalaman Belajar Lapangan  
Kelurahan Puday**

**LEMBAR PENGESAHAN MAHASISWA PBL I  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS HALU OLEO**

**KELURAHAN : PUDAY  
KECAMATAN : ABELI  
KOTA : KENDARI**

**Mengetahui :**

**Kepala Kelurahan Puday**

**Koordinator Kelurahan**

**Zakir Muhammadong,S.Si  
NIP : 19731026 200701 1 1012**

**Muh. Abdul Asis  
NIM : J1A1 15 202**

**Menyetujui :  
Pembimbing Lapangan,**

**Yanani,S.Si.,M,Kes  
NIP : 197802072014042001**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan Masyarakat adalah Kombinasi antara teori (Ilmu) dan praktek seni yang bertujuan untuk mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dalam kesehatan masyarakat ditempuh melalui pembinaan profesional dalam bidang promotif dan preventif yang mengarah pada pemahaman permasalahan kesehatan masyarakat, untuk selanjutnya dapat dilakukan pengembangan program/intervensi menuju perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat yang diinginkan. Salah satu bentuk konkrit upaya tersebut dengan melakukan pengalaman belajar lapangan (PBL).

Kelurahan Puday Kecamatan Abeli merupakan wilayah yang terletak diwilayah pesisir kota Kendari. Yang mana daerah pesisir merupakan salah satu tempat atau wilayah yang dianggap masih rentan terhadap masalah-masalah kesehatan. Hal yang paling berhubungan dengan masalah kesehatan di daerah pesisir khususnya di kelurahan puday adalah pengadaan sarana pembuangan air limbah, sarana air bersih, dan jamban keluarga. Selain hal itu ada hal lain yang berhubungan dengan masalah kesehatan diwilayah kelurahan puday yakni tempat pembuangan sampah yang belum juga terarah dan teratur. Melihat ini maka menarik perhatian untuk melakukan pengalaman belajar lapangan pertama (PBL I) di Kelurahan Puday tersebut.

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan tidak serta merta dilakukan, namun dalam penyelenggaraannya dibutuhkan beberapa langkah-langkah strategis mulai dari perencanaannya hingga evaluasi. Selain itu, pendekatan masyarakat yang komprehensif untuk mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan penduduk sangat dibutuhkan. Hal tersebut dilakukan dengan membina lingkungan yang memungkinkan masyarakat dapat hidup sehat, membina perilaku hidup sehat, menggalakkan upaya promotif dan preventif serta memperbaiki dan meningkatkan pelayanan kesehatan agar lebih efektif dan efisien.

Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) merupakan suatu proses belajar untuk mendapatkan kemampuan profesional kesehatan masyarakat. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam PBL harus memungkinkan dapat ditumbuhkan serta dibinanya sikap dan kemampuan pada mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan.

Kemampuan profesional kesehatan masyarakat meliputi :

1. Menerapkan diagnosa kesehatan melalui komunikasi yang intinya mengenali, merumuskan dan menyusun prioritas masalah kesehatan masyarakat.
2. Mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif.
3. Bertindak sebagai manajer yang dapat berfungsi sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti.
4. Melakukan pendekatan pada masyarakat.
5. Bekerja dalam tim multidisipliner.

Peranan tersebut perlu didukung oleh pengetahuan yang mendalam tentang masyarakat. Pengetahuan ini antara lain mencakup kebutuhan dan permintaan, sumber daya yang bisa dimanfaatkan, angka-angka kependudukan, dan cakupan program serta bentuk-bentuk kerjasama yang digalang. Dalam hal ini diperlukan tiga data penting yaitu:

1. Data umum (Demografi).
2. Data kesehatan
3. Data yang berhubungan dengan kesehatan

Ketiga data ini harus dianalisis dan didiagnosis. Kesehatan masyarakat memerlukan pengelolaan mekanisme yang panjang dan proses penalaran dalam analisanya. Melalui PBL ini pengetahuan tersebut bisa diperoleh dengan sempurna. Dengan demikian, maka PBL mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, untuk itu PBL harus dilaksanakan secara benar.

Pengalaman Belajar Lapangan ini merupakan bagian yang penting dalam kurikulum SKM demi memperoleh kemampuan profesional yang mempunyai bobot tertentu. Dalam pelaksanaannya, PBL ini mempunyai tahapan, yakni PBL I yang tujuannya adalah analisa masalah (pengenalan masyarakat) serta menentukan prioritas masalah dengan mempertimbangkan data primer serta data sekunder yang berhasil diperoleh, kemudian dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu PBL II yang tujuannya untuk mengembangkan intervensi berdasar prioritas masalah pada PBL I, kemudian dilanjutkan lagi pada tahap PBL III yang bertujuan untuk mengadakan evaluasi dari pelaksanaan intervensi pada PBL II.

Seperti yang telah diuraikan di atas maka adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam PBL I terdiri dari pengambilan data dan analisis data. Pada dasarnya jenis pengambilan data yang dilakukan adalah sensus, dikatakan demikian karena pendataan dilakukan pada Rumah Tangga yang termasuk sebagai KK dalam suatu lingkungan. Kemudian data yang diperoleh tersebut akan digunakan sebagai bahan intervensi pada PBL berikutnya, dalam upaya membantu masyarakat dan pemerintah untuk memecahkan masalah kesehatan yang ada.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam pelaksanaan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL 1) dirumuskan masalah yang ditemukan dilapangan adalah sebagai berikut: Bagaimana melakukan analisis situasi melalui identifikasi masalah, penyusunan prioritas masalah serta penyusunan alternatif pemecahan masalah berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan di lokasi PBL yang terdapat di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

## **C. Maksud Dan Tujuan**

## **1. Tujuan Umum**

Memberikan pengalaman terhadap masalah-masalah kesehatan masyarakat di lapangan yang sebenarnya serta mencoba melakukan upaya-upaya pemecahan masalah dengan teori dan praktek yang telah diperoleh dikampus.

Mendapatkan kemampuan profesional kesehatan masyarakat dimana kemampuan tersebut merupakan kemampuan spesifik yang harus dimiliki oleh seorang Sarjana Kesehatan Masyarakat.

## **2. Tujuan Khusus**

Melalui kegiatan PBL ini, mahasiswa diharapkan mampu:

- a. Mengetahui dan memahami struktur masyarakat serta organisasinya
- b. Mengetahui karakteristik serta norma-norma dalam masyarakat dan lingkungannya
- c. Melakukan identifikasi, merumuskan dan menyusun prioritas masalah kesehatan masyarakat berdasarkan data dasar yang telah dikumpulkan dengan melibatkan tokoh masyarakat dan pemerintah setempat
- d. Membuat laporan PBL I
- e. Menyeminarkan hasil kegiatan di lokasi PBL.

## **D. Manfaat PBL**

1. Manfaat dari PBL ini agar melatih mahasiswa dalam memahami dan menganalisis masalah kesehatan di tingkat masyarakat secara tepat.
2. Melatih mahasiswa menentukan prioritas masalah dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat.
3. Mampu mengklasifikasikan masalah kesehatan terkait dengan data yang diperoleh.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan kesehatan di Kelurahan Punday Kecamatan Abeli Kota Kendari.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI**

#### **A. Keadaan Geografis Dan Demografi**

##### **1. Keadaan geografis**

Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Kota Kendari adapun batas-batas Wilayah Kelurahan Puday yaitu :

- a. Di Sebelah Utara berbatasan dengan: Teluk Kendari
- b. Di Sebelah Selatan berbatasan dengan: Kelurahan Abeli
- c. Di Sebelah Barat berbatasan dengan: Kelurahan Mata Bubu
- d. Disebelah timur berbatasan dengan: Kelurahan Lapulu

Kelurahan Puday terletak di wilayah Kecamatan Abeli Kota Kendari. Kelurahan Puday merupakan salah satu kelurahan dengan luas wilayah  $\pm 11,19$  Ha, dengan jarak tempuh ke Kota  $\pm 45$  KM dan jarak tempuh ke Ibukota Provinsi  $\pm 20$  KM.

##### **1) Iklim**

Sebagai wilayah tropis, kecamatan abeli mengalami musim kemarau pada bulan januari sampai dengan mei dan pada bulan April sampai dengan juni terjadi musim penghujan. Bulan juli sampai dengan agustus sebagai musim pancaroba/peralihan.

Kelurahan Puday terdiri dari 2 RW dan 4 RT dengan masing-masing jumlah kepala keluarga yang berbeda, dimana tiap-tiap Kelurahan terdiri dari dan dapat dilihat pada tabel 1:

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Sesuai Dengan Kelurahan Puday  
Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2018**

No.	Nama RT	Jumlah Jiwa		Total	Kepala Keluarga
		L	P		
1.	RT I	128	131	259	62
2.	RT II	171	175	346	84
3.	RT III	105	103	208	45
4.	RT IV	112	100	212	64
<b>Total</b>		<b>516</b>	<b>509</b>	<b>1.025</b>	<b>255</b>

*Sumber: Data Kantor Kelurahan Puday Tahun 2018*

2) Keadaan Demografis

- a. Jumlah penduduk : 1.025 jiwa
- b. Laki-laki : 516 jiwa
- c. Perempuan : 509 jiwa
- d. Jumlah KK : 255 KK

**Tabel 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kelurahan  
Puday Kecamatan Abeli 2018**

No.	Jenis kelamin	Jumlah (n)	(%)
1.	Laki-laki	248	53
2.	Perempuan	221	47
<b>Total</b>		<b>469</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, Tahun 2018*

Berdasarkan tabel 2 diketahui total penduduk di Kelurahan sebanyak 469 jiwa dimana jumlah laki-laki yaitu 248 Jiwa (53%) dan jumlah perempuan yaitu 221 jiwa (47%). Perbandingan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin maka dapat dilihat perbandingan responden berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Puday, Kecamatan Abeli mempunyai perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan, dengan jenis kelamin laki-laki sangat mendominasi.



Berdasarkan data yang diperoleh dari data profil Kelurahan Puday diketahui bahwa Kelurahan Puday didiami oleh penduduk yang mayoritas bersuku Bugis.

## **2. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Kelurahan Puday**

### **a. Data Personil Perangkat :**

1. Kepala Kelurahan : Zakir Muhammadong S,Si
2. Sekretaris Kelurahan : Hamsah S,Si
3. Kepala Seksi :
  - a) Seksi Pemerintahan :
  - b) Seksi PMD :
  - c) Seksi Trantib :
4. Staf :
5. Ketua RW I : Isra Se
  - a. RT 1 : Nurhayati
  - b. RT 2 : Sakaruddin
6. Ketua RW II : Imran Se
  - a. RT 3 : Fatmawati
  - b. RT 4 : M. Hasim T

Dari Struktur yang ada Jabatan dalam Perangkat Kelurahan Lengkap/terisi semua dan Pengadaan Tahun 2018.

## **B. Status Kesehatan Masyarakat**

### **1. Lingkungan**

Lingkungan adalah komponen yang mempunyai implikasi sangat luas bagi kelangsungan hidup manusia, khususnya menyangkut status kesehatan seseorang mengingat lingkungan merupakan salah satu dari 4 faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat.

Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung pada individu, kelompok, atau masyarakat seperti lingkungan yang bersifat biologis, psikologis, sosial, kultural, spiritual, sistem perekonomian, politik, dan lain-lain.

Masalah lingkungan adalah masalah yang sangat kompleks dan saling berkaitan dengan masalah lain di luar kesehatan itu sendiri. Jika keseimbangan lingkungan ini tidak dijaga dengan baik maka dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Sebagai contoh, kebiasaan membuang sampah sembarangan berdampak pada lingkungan yakni menjadi kotor, bau, banyak lalat, dan sebagainya.

Kondisi lingkungan di Kelurahan Puday dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu lingkungan fisik, sosial, dan biologi.

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik dapat dilihat dari kondisi perumahan, air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah dan SPAL.

1) Perumahan

Perumahan yang ada di kelurahan puday berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa sebagian besar rumah penduduk bermaterial permanen dan semi permanen serta menggunakan lantai tehel, dan selebihnya menggunakan lantai semen sehingga kedap air. Langit-langit, dinding dan lantai rumah yang mayoritas kedap air menunjukkan status rumah penduduknya memenuhi syarat sebagai rumah sehat.

2) Air bersih

Sumber air bersih masyarakat Kelurahan Puday pada umumnya berasal dari 2 sumber, sumber yang paling utama adalah mata air yang diolah menjadi Air Ledeng/Pdam dan sebagian kecil menggunakan Sumur Bor (pompa tangan, mesin air). Sebagai sumber mata air yang memenuhi standar kualitas untuk dikonsumsi dalam keperluan air minum, memasak, dan sebagainya oleh masyarakat Puday, oleh sebab itu secara umum sumber air bersih di Kelurahan Puday baik itu mata air maupun sumur Bor (pompa tangan, mesin air) sudah memenuhi syarat air bersih yang layak untuk dikonsumsi. Namun ada beberapa masyarakat yang biasanya memesan air galon untuk keperluan air minum.

3) Jamban Keluarga

Pada umumnya masyarakat Kelurahan Puday menggunakan jamban bertipe leher angsa dan sebagian masyarakat sudah menggunakan jamban sendiri tanpa septik tank, dan sebagian kecil masyarakat lain masih menggunakan jamban Bersama/WC Cemplung terutama di wilayah pesisir, Kemudian ada juga masyarakat lain menggunakan WC Terbang. Dengan demikian jamban keluarga di Kelurahan Puday dapat dikatakan tidak memenuhi syarat jamban sehat.

#### 4) Pembuangan Sampah dan SPAL

Pada umumnya masyarakat membuang sampah di belakang rumah pada tanah yang belum digali atau di pekarangan dan jika sudah bertumpuk lalu dibakar, ada juga yang membungkus sampah dikantong plastik lalu dibuang ke pekarangan bahkan langsung di buang dilaut, kemudian juga masyarakat menyebutnya dengan tempat sampah berjenis lubang terbuka, ada pula yang memiliki tempat sampah namun bukan wadah tertutup. Hal ini dikarenakan beberapa tempat sampah/bak sampah dipinggir jalan dihancurkan karena pelebaran jalan, akibatnya masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya.

Untuk Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), pada umumnya sudah memenuhi syarat yakni air limbah dari rumah masyarakat dialirkan dari pipa yang tertutup sehingga alirannya lancar dan tidak tersumbat menuju selokan.

#### 5) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial masyarakat di kelurahan puday dapat dikatakan sangat baik. Hal ini terlihat ketika kami melakukan pendataan dan observasi langsung, serta pertemuan sosialisasi dan penentuan prioritas masalah, masyarakatnya sangat merespon, menyambut baik dengan antusias yang jauh diluar opini kami mengenai orang-orang di kota pada umumnya.

Masyarakatnya mau diajak bekerjasama dan membantu serta berpartisipasi didalam kegiatan yang kami lakukan selama PBL I, Ini

dikarenakan hubungan antar para tokoh masyarakat pemerintah serta para masyarakat dan pemuda sangat baik, jadi tidak begitu sulit mengambil hati masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami. Selain itu interaksi antar masyarakat sangat baik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur kebudayaan dan asas kekeluargaan mengingat kekerabatan keluarga di wilayah ini masih sangat dekat.

#### 6) Lingkungan Biologi

Lingkungan biologi dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang tercemar oleh mikroorganisme atau bakteri. Ini disebabkan oleh banyaknya terdapat kotoran hewan yang memungkinkan menjadi sumber reservoir serta pembuangan sampah yang banyak dibuang di belakang rumah, sehingga sebagian besar rumah masyarakat di Kelurahan Puday yang memungkinkan banyaknya interaksi yang terjadi di belakang rumah (yang potensial sebagai tempat berkembang biak mikroorganisme patogen).

### 2. Perilaku

Menurut Bekher (2015), Perilaku Kesehatan (*Health Behavior*) yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan, memilih makanan, sanitasi, dan sebagainya. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan.

Respon atau reaksi manusia, baik bersifat pasif (pengetahuan, persepsi, dan sikap), maupun bersifat aktif (tindakan yang nyata atau praktik), sedangkan stimulus atau rangsangan terdiri dari 4 (empat) unsur pokok, yakni: sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan dan lingkungan.

### 3. Pelayanan Kesehatan

a) Fasilitas Kesehatan

Kelurahan Puday merupakan Kelurahan yang relatif cukup dekat dengan fasilitas pelayanan kesehatan, yakni puskesmas Kecamatan Abeli. Dimana puskesmas tersebut terletak di kecamatan Abeli sedangkan posyandu berada tepat di Kantor Kelurahan, keberadaan Puskesmas dan posyandu dinilai sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Hal ini disebabkan karena Puskesmas maupun posyandu tersebut tidak memungut biaya yang tinggi, perilaku dokter dan perawat serta petugas puskesmas yang ramah, hasil pengobatan yang memuaskan, dan juga waktu tunggu yang relatif sebentar yang tentu mempengaruhi intensitas penerimaan pelayanan kesehatan bagi masyarakat Kelurahan Puday serta memberikan pelayanan dengan kualitas prima terhadap masyarakat.

Untuk fasilitas kesehatan di Posyandu masyarakat memberikan respon positif dengan banyaknya jumlah pengunjung yang hadir dalam upaya meningkatkan kesehatan anak yang di buktikan dengan banyaknya ibu yang memiliki KMS dan ibu yang memeriksakan kehamilannya memberikan gambaran bahwa pelayanan kesehatan di Kelurahan Puday sudah cukup memadai.

**Tabel 3. Distribusi Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli 2018**

No.	Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1.	Posyandu	2 unit

*Sumber: Profil Kelurahan Puday 2018*

b) Tenaga Kesehatan

Jumlah tenaga kesehatan yang ada di Kelurahan Puday termasuk jumlah tenaga, yakni hanya terdiri dari 2 orang bidan kelurahan. Hal ini akan sangat

mempengaruhi derajat kesehatan di kelurahan puday dan akses pelayanan kesehatan yang terbatas.

**Tabel 4. Distribusi Tenaga Kesehatan Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1.	Bidan kelurahan	3 orang
2.	Dukun terlatih	2 orang
3.	Kader posyandu	6 orang

*Sumber: Profil Kelurahan Puday Tahun 2018*

Tenaga kesehatan di Kelurahan Puday berjumlah 11 orang. Akan tetapi, jumlah tersebut belum memenuhi standar pada pelayanan kesehatan. Dimana ada hal-hal yang harus dilengkapi seperti ketersediaan dokter umum, dokter gigi, tenaga kesehatan masyarakat, perawat, kesehatan lingkungan, D3 gizi dan apoteker. Hal ini menunjukkan tenaga kesehatan yang ada di Kelurahan Puday belum memadai.

c) Sepuluh besar penyakit tertinggi

**Tabel 5. Sepuluh Besar Penyakit Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Penyakit	Jumlah
1.	Hipertensi	160 penderita
2.	ISPA	114 penderita
3.	Diare	51 penderita
4.	Influenza	50 penderita
5.	Diabetes Mellitus	17 penderita
6.	Tb Paru	23 penderita
7.	Pneumonia	35 penderita
8.	Konjunktivitis	44 penderita
9.	Demam Tifoid	59 penderita
10	Infeksi Saluran Kemih	47 penderita

*Sumber: profil Puskesmas Puday, 2018*

### 1) Hipertensi

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Banyak pasien hipertensi dengan tekanan darah tidak terkontrol dan jumlahnya terus meningkat. Oleh karena itu, partisipasi semua pihak, baik dokter dari berbagai bidang peminatan hipertensi, pemerintah, swasta maupun masyarakat diperlukan agar hipertensi dapat dikendalikan.

Sampai saat ini, hipertensi masih merupakan tantangan besar di Indonesia. Betapa tidak, hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer kesehatan. Hal itu merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi, yaitu sebesar 25.8%, sesuai dengan data Riskesdas 2013. Di samping itu, pengontrolan hipertensi belum adekuat meskipun obat-obatan yang efektif banyak tersedia.

Menurut American Heart Association {AHA}, penduduk Amerika yang berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, namun hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya. Hipertensi merupakan silent killer dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Gejala-gejalanya itu adalah sakit kepala/rasa berat di tengkuk, mumet (vertigo), jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging (tinnitus), dan mimisan.

### 2) ISPA

ISPA adalah penyakit infeksi pada saluran pernapasan atas maupun bawah yang disebabkan oleh masuknya kuman mikroorganisme (bakteri dan virus) ke dalam organ saluran pernapasan yang berlangsung selama 14 hari, dan juga disebabkan oleh keadaan lingkungan yang buruk, sehingga terjadi gangguan terhadap sistem pernapasan.

ISPA merupakan singkatan dari Infeksi Saluran Pernapasan Akut, Istilah ini diadaptasi dari istilah dalam bahasa Inggris *Acute Respiratory Infections* (ARI). Istilah ISPA meliputi tiga unsur yakni infeksi, saluran pernapasan dan akut, dengan pengertian sebagai berikut :

- a. Infeksi adalah masuknya kuman atau mikroorganisme ke dalam tubuh manusia dan berkembang biak sehingga menimbulkan gejala penyakit. Saluran pernapasan adalah organ mulai dari hidung hingga alveoli beserta organ adneksanya seperti sinus-sinus, rongga telinga tengah dan pleura. ISPA secara anatomis mencakup saluran pernapasan bagian atas, saluran pernapasan bagian bawah (termasuk jaringan paru-paru) dan organ adneksa saluran pernapasan. Dengan batasan ini, jaringan paru termasuk dalam saluran pernapasan (*respiratory tract*).
- b. Infeksi akut adalah infeksi yang berlangsung sampai dengan 14 hari. Batas 14 hari diambil untuk menunjukkan proses akut meskipun untuk beberapa penyakit yang dapat digolongkan dalam ISPA proses ini dapat berlangsung lebih dari 14 hari.

### 3) Diare

Diare adalah buang air besar (defekasi) dengan tinja berbentuk cair atau setengah cair (setengah padat), kandungan air tinja lebih banyak dari biasanya lebih dari 200 g atau 200 ml/24 jam. Definisi lain memakai



kriteria frekuensi, yaitu buang air besar encer lebih dari 3 kali per hari. Buang air besar encer tersebut dapat/tanpa disertai lendir dan darah.

Diare akut adalah diare yang onset gejalanya tiba-tiba dan berlangsung kurang dari 14 hari, sedang diare kronik yaitu diare yang berlangsung lebih dari 14 hari. Diare dapat disebabkan infeksi maupun non infeksi. Dari penyebab diare yang terbanyak adalah diare infeksi. Diare infeksi dapat disebabkan Virus, Bakteri, dan Parasit.

Diare akut sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan, tidak saja di negara berkembang tetapi juga di negara maju. Penyakit diare masih sering menimbulkan KLB (Kejadian Luar Biasa) dengan penderita yang banyak dalam waktu yang singkat.

Di negara maju walaupun sudah terjadi perbaikan kesehatan dan ekonomi masyarakat tetapi insiden diare infeksi tetap tinggi dan masih menjadi masalah kesehatan. Di Inggris 1 dari 5 orang menderita diare infeksi setiap tahunnya dan 1 dari 6 orang pasien yang berobat ke praktek umum menderita diare infeksi. Tingginya kejadian diare di negara Barat ini oleh karena foodborne infections dan waterborne infections yang disebabkan bakteri *Salmonella* spp, *Campylobacter jejuni*, *Staphylococcus aureus*, *Bacillus cereus*, *Clostridium perfringens* dan *Enterohemorrhagic Escherichia coli* (EHEC).

Di negara berkembang, diare infeksi menyebabkan kematian sekitar 3 juta penduduk setiap tahun. Di Afrika anak-anak terserang diare infeksi 7 kali setiap tahunnya di banding di negara berkembang lainnya mengalami serangan diare 3 kali setiap tahun.

Di Indonesia dari 2.812 pasien diare yang disebabkan bakteri yang datang kerumah sakit dari beberapa provinsi seperti Jakarta, Padang, Medan, Denpasar, Pontianak, Makassar dan Batam yang dianalisa dari 1995 s/d 2001 penyebab terbanyak adalah *Vibrio cholerae* 01, diikuti dengan *Shigella* spp, *Salmonella* spp, *V. Parahaemolyticus*, *Salmonella*

typhi, Campylobacter Jejuni, V. Cholera non-01, dan Salmonella paratyphi A.

#### 4) Influenza

Influenza, biasanya dikenali sebagai flu di masyarakat, adalah penyakit menularburung dan mamalia yang disebabkan oleh virus RNA dari famili *Orthomyxoviridae* (virus influenza). Penyakit ini ditularkan dengan medium udara melalui bersin dari si penderita. Pada manusia, gejala umum yang terjadi adalah demam, sakit tenggorokan, sakit kepala, hidung tersumbat dan mengeluarkan cairan, batuk, lesu serta rasa tidak enak badan. Dalam kasus yang lebih buruk, influenza juga dapat menyebabkan terjadinya pneumonia, yang dapat mengakibatkan kematian terutama pada anak-anak dan orang berusia lanjut. Masa penularan hingga terserang penyakit ini biasanya adalah 1 sampai 3 hari sejak kontak dengan hewan atau orang yang influenza. Adapun gejala-gejalanya demam mendadak, asma, pilek, sakit kerongkongan, batuk, sakit otot dan sakit kepala, bersin-bersin.

Penderita dianjurkan agar mengasingkan diri atau dikarantina agar tidak menularkan penyakit hingga mereka merasa lebih sehat. Untuk mencegah influenza dapat dilakukan dengan:

1. Sebagian besar virus influenza disebarkan melalui kontak langsung. Seseorang yang menutup bersin dengan tangan akan menyebarkan virus ke orang lain. Virus ini dapat hidup selama berjam-jam dan oleh karena itu cucilah tangan sesering mungkin dengan sabun.
2. Minumlah yang banyak karena air berfungsi untuk membersihkan racun.
3. Hiruplah udara segar secara teratur terutama ketika dalam cuaca sejuk.
4. Cobalah bersantai agar anda dapat mengaktifkan sistem kekebalan tubuh karena dengan bersantai dapat membantu sistem kekebalan tubuh merespon terhadap virus influenza.

5. Kaum lanjut usia atau mereka yang mengidap penyakit kronis dianjurkan diimunisasi. Namun perlu adanya alternatif lain dalam mengembangkan imunitas dalam tubuh sendiri, melalui makanan yang bergizi dan menjahui potensi-potensi yang menyebabkan influenza.
6. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa dengan mengkonsumsi 200 ml yoghurt rendah lemak per hari mampu mencegah 25% peluang terkena influenza, dikarenakan yoghurt mengandung banyak laktobasilus.

#### 5) Diabetes Mellitus

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit berbahaya yang dikenal oleh masyarakat Indonesia dengan nama penyakit kencing manis. DM adalah penyakit gangguan metabolik yang terjad'i secara kronis atau menahun karena tubuh tidak mempunyai hormon insulin yang cukup akibat gangguan pada sekresi insulin, hormon insulin yang tidak bekerja sebagaimana mestinya atau keduanya (Kemenkes RI, 2014). Mufeed Jalil Ewadh (2014) menyebutkan bahwa DM adalah penyakit gangguan metabolik dengan ciri ditemukan konsentrasi glukosa yang tinggi di dalam darah (hiperglikemia).

World Health Oragnization atau WHO (2016) menyebutkan bahwa Penyakit ini ditandai dengan munculnya gejala khas yaitu poliphagia, polidipsia dan poliuria serta sebagian mengalami kehilangan berat badan. DM merupakan penyakit kronis yang sangat perlu diperhatikan dengan serius. DM yang tidak terkontrol dapat menyebabkan beberapa komplikasi seperti kerusakan mata, ginjal pembuluh darah, saraf dan jantung.

Prevalensi penderita DM di seluruh dunia sangat tinggi dan cenderung meningkat setiap tahun. Jumlah penderita DM di seluruh dunia mencapai 422 juta penderita pada tahun 2014. Jumlah penderita tersebut jauh meningkat dari tahun 1980 yang hanya 180 juta penderita. Jumlah penderita DM yang tinggi terdapat di wilayah South-East Asia dan

Western Pacific yang jumlahnya mencapai setengah <http://repository.unimus.ac.id> 8 dari jumlah seluruh penderita DM di seluruh dunia. Satu dari sebelas penduduk adalah penderita DM dan 3,7 juta kematian disebabkan oleh DM maupun komplikasi dari DM (WHO, 2016).

#### 6) TB Paru

Tuberkulosis paru (Tb paru) adalah penyakit infeksius, yang terutama menyerang penyakit parenkim paru. Nama tuberkulosis berasal dari tuberkel yang berarti tonjolan kecil dan keras yang terbentuk waktu sistem kekebalan membangun tembok mengelilingi bakteri dalam paru. Tb paru ini bersifat menahun dan secara khas ditandai oleh pembentukan granuloma dan menimbulkan nekrosis jaringan. Tb paru dapat menular melalui udara, waktu seseorang dengan Tb aktif pada paru batuk, bersin atau bicara.

Penyebab tuberkulosis paru adalah kuman *Mycobacterium tuberculosis*, yang berbentuk batang dan mempunyai sifat khusus yaitu tahan terhadap asam pada pewarnaan. Oleh karena itu disebut pula sebagai Basil Tahan Asam (BTA). Kuman TBC cepat mati dengan sinar matahari langsung, tetapi dapat bertahan hidup beberapa 14 jam di tempat gelap dan lembab. Oleh karena itu dalam jaringan tubuh kuman ini dapat dorman (tidur), tertidur lama selama beberapa tahun (Depkes, 2014).

Gejala utama pasien TB paru adalah batuk berdahak selama 2-3 minggu atau lebih. Batuk dapat diikuti dengan gejala tambahan yaitu dahak bercampur darah, batuk darah, sesak nafas, badan lemas, napsu makan menurun, berat badan menurun, malaise, berkeringat pada malam hari tanpa kegiatan fisik, demam lebih dari satu bulan. Prevalensi TB paru di Indonesia saat ini masih tinggi, maka setiap orang yang datang ke UPK (Unit 15 Pelayanan Kesehatan) dengan gejala tersebut, dianggap sebagai tersangka (suspek) pasien TB paru dan perlu dilakukan pemeriksaan dahak secara mikroskopis langsung (Depkes, 2015).

Pemeriksaan dahak berfungsi untuk menegakkan diagnosa, menilai keberhasilan pengobatan dan menentukan potensi penularan. Pemeriksaan dahak untuk menegakkan diagnosa dilakukan dengan mengumpulkan 3 spesimen dahak yang dikumpulkan dalam dua hari kunjungan yang berurutan berupa sewaktu- pagisewaktu (S-P-S) (Depkes, 2015).

#### 7) Pneumonia

Pneumonia adalah peradangan akut pada parenkim paru, bronkiolus respiratorius dan alveoli, menimbulkan konsolidasi jaringan paru sehingga dapat mengganggu pertukaran oksigen dan karbon dioksida di paru-paru. Pada perkembangannya, berdasarkan tempat terjadinya infeksi, dikenal dua bentuk pneumonia, yaitu pneumonia-masyarakat (community-acquired pneumonia/CAP), apabila infeksi terjadi di masyarakat; dan pneumonia-RS atau pneumonia nosokomial (hospital-acquired pneumonia/HAP), bila infeksi didapat di rumah sakit.

Pneumonia-masyarakat (community-acquired pneumonia) adalah pneumonia yang terjadi akibat infeksi diluar rumah sakit, sedangkan pneumonia nosokomial adalah pneumonia yang terjadi >48 jam atau lebih setelah dirawat di rumah sakit, baik di ruang rawat umum ataupun di ICU tetapi tidak sedang menggunakan ventilator. Pneumonia berhubungan dengan penggunaan ventilator (ventilator-acquired pneumonia/VAP) adalah pneumonia yang terjadi setelah 48- 72 jam atau lebih setelah intubasi tracheal. Pneumonia yang didapat di pusat perawatan kesehatan (healthcare-associated pneumonia) adalah pasien yang dirawat oleh perawatan akut di rumah sakit selama 2 hari atau lebih dalam waktu 90 hari dari proses infeksi, tinggal di rumah perawatan (nursing home atau longterm care facility), mendapatkan antibiotik intravena, kemoterapi, atau perawatan luka dalam waktu 30 hari proses infeksi ataupun datang ke klinik rumah sakit atau klinik hemodialisa<sup>3</sup>

#### 8) Konjungtivitis

Konjungtivitis adalah inflamasi jaringan konjungtiva yang dapat disebabkan oleh invasi mikroorganisme, reaksi hipersensitivitas atau perubahan degeneratif di konjungtiva. Pasien biasanya mengeluh mata merah, edema konjungtiva dan keluar sekret berlebih. Gejala tersebut terjadi akibat dilatasi vaskular, infiltrasi selular dan eksudasi.

Berdasarkan penyebabnya, konjungtivitis dibagi menjadi konjungtivitis infeksi dan noninfeksi. Pada konjungtivitis infeksi, penyebab tersering adalah virus dan bakteri, sedangkan pada kelompok non-infeksi disebabkan oleh alergi, reaksi toksik, dan inflamasi sekunder lainnya.

Gejala konjungtivitis viral biasanya ringan, dapat sembuh sendiri dan tidak disertai penurunan tajam penglihatan sehingga dapat ditatalaksana di pelayanan kesehatan primer. Meskipun demikian, terdapat kasus yang bersifat mengancam penglihatan sehingga perlu segera dirujuk ke rumah sakit atau dokter spesialis mata untuk tata laksana lebih lanjut.<sup>2,3</sup> Konjungtivitis viral sangat menular sehingga pasien perlu mendapat edukasi agar tidak menjadi sumber infeksi bagi lingkungannya.

Pemeriksaan laboratorium untuk menunjang diagnosis konjungtivitis viral memiliki sensitivitas 89% dan spesifisitas 94% untuk adenovirus. Tes tersebut dapat mendeteksi virus penyebab konjungtivitis dan mencegah pemberian antibiotik yang tidak diperlukan. Deteksi antigen dapat mencegah lebih dari satu juta kasus penyalahgunaan antibiotik dan menghemat sampai 429 USD setiap tahunnya. Akurasi diagnosis konjungtivitis viral tanpa pemeriksaan laboratorium kurang dari 50% dan banyak terjadi salah diagnosis sebagai konjungtivitis bakteri. Meskipun demikian, pemeriksaan laboratorium sangat jarang dilakukan karena deteksi antigen belum tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan primer. Sementara itu, kultur dari sekret konjungtiva memerlukan waktu tiga hari sehingga menunda terapi.

#### 9) Demam Tifoid

Demam tifoid disebut juga dengan *Typus abdominalis* atau *typhoid fever*. Demam tipoid ialah penyakit infeksi akut yang biasanya terdapat pada saluran pencernaan (usus halus) dengan gejala demam satu minggu atau lebih disertai gangguan pada saluran pencernaan dan dengan atau tanpa gangguan kesadaran.

Demam tifoid disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi* atau *Salmonella paratyphi* dari Genus *Salmonella*. Bakteri ini berbentuk batang, gram negatif, tidak membentuk spora, motil, berkapsul dan mempunyai flagella (bergerak dengan rambut getar). Bakteri ini dapat hidup sampai beberapa minggu di alam bebas seperti di dalam air, es, sampah dan debu. Bakteri ini dapat mati dengan pemanasan (suhu 600 C) selama 15 – 20 menit, pasteurisasi, pendidihan dan khlorinasi. *Salmonella typhi* mempunyai 3 macam antigen, yaitu :

1. Antigen O (Antigen somatik), yaitu terletak pada lapisan luar dari tubuh kuman. Bagian ini mempunyai struktur kimia lipopolisakarida atau disebut juga endotoksin. Antigen ini tahan terhadap panas dan alkohol tetapi tidak tahan terhadap formaldehid.
2. Antigen H (Antigen Flagella), yang terletak pada flagella, fimbriae atau pili dari kuman. Antigen ini mempunyai struktur kimia suatu protein dan tahan terhadap formaldehid tetapi tidak tahan terhadap panas dan alkohol.
3. Antigen Vi yang terletak pada kapsul (envelope) dari kuman yang dapat melindungi kuman terhadap fagositosis. Ketiga macam antigen tersebut di atas di dalam tubuh penderita akan menimbulkan pula pembentukan 3 macam antibodi yang lazim disebut aglutinin.

#### 10) Infeksi Saluran Kemih

Infeksi saluran kemih adalah suatu infeksi yang melibatkan ginjal, ureter, buli-buli, ataupun uretra. Infeksi saluran kemih (ISK) adalah istilah umum yang menunjukkan keberadaan mikroorganisme (MO) dalam urin (Sukandar, E., 2014). Bakteriuria bermakna (*significant bacteriuria*):

bakteriuria bermakna menunjukkan pertumbuhan mikroorganisme murni lebih dari 10<sup>5</sup> colony forming unit (cfu/ml) pada biakan urin. Bakteriuria bermakna mungkin tanpa disertai presentasi klinis ISK dinamakan bakteriuria asimtomatik (convert bakteriuria). Sebaliknya bakteriuria bermakna disertai persentasi klinis ISK dinamakan bakteriuria bermakna asimtomatik. Pada beberapa keadaan pasien dengan persentasi klinis tanpa bakteriuria bermakna. Piuria bermakna (significant pyuria), bila ditemukan netrofil >10 per lapangan pandang. (Sukandar, E., 2014).

ISK tergantung banyak faktor; seperti usia, gender, prevalensi bakteriuria, dan faktor predisposisi yang menyebabkan perubahan struktur saluran kemih termasuk ginjal. Selama periode usia beberapa bulan dan lebih dari 65 tahun perempuan cenderung menderita ISK dibandingkan laki-laki. ISK berulang pada laki-laki jarang dilaporkan, kecuali disertai faktor predisposisi (pencetus).

Prevalensi bakteriuria asimtomatik lebih sering ditemukan pada perempuan. Prevalensi selama periode sekolah (school girls) 1 % meningkat menjadi 5% selama periode aktif secara seksual. Prevalensi infeksi asimtomatik meningkat mencapai 30%, baik laki-laki maupun perempuan bila disertai faktor predisposisi seperti berikut litiasis, obstruksi saluran kemih, penyakit ginjal polikistik, nekrosis papilar, diabetes mellitus pasca transplantasi ginjal, nefropati analgesik, penyakit sickle-cell, senggama, kehamilan dan peserta KB dengan table progesterone, serta kateterisasi (Sukandar, E., 2014).

### **C. Faktor Sosial Dan Budaya**

#### **1. Agama**

Agama atau kepercayaan yang dianut masyarakat Kelurahan Puday adalah mayoritas Agama Islam. Aktifitas keagamaan di Kelurahan Puday khususnya beragama Islam adalah adanya bersama-sama merayakan Hari-Hari Besar Agama Islam. Sarana peribadatan yang dimiliki Kelurahan Puday yaitu dua buah masjid yang berada di RT. 02 dan RT. 04. Tersedianya sarana



peribadatan yang dimiliki menyebabkan aktifitas keagamaan berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat, seperti kegiatan Hari Besar Islam. Bukan hanya itu, kebanyakan masyarakat Kelurahan Puday juga selalu melaksanakan sholat berjamaah dimasjid.

## 2. Budaya

Aspek kebudayaan merupakan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap derajat kesehatan masyarakat baik dari kondisi sosial yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan maupun adat istiadat ataupun adat budaya setempat.

Masyarakat di Kelurahan Puday mayoritas suku Bugis. Kemasyarakatan di Puday ini hampir semua memiliki hubungan keluarga yang dekat, Sehingga keadaan masyarakat dan sistem pemerintahannya berlandaskan asas kekeluargaan, saling membantu dan bergotong royong dalam melaksanakan aktifitas sekitarnya. Masyarakat Kelurahan Puday dikepalai oleh seorang Lurah dan dibantu oleh Seksi dan Staf Kelurahan lainnya seperti Sekretaris Kelurahan, Seksi Kelurahan, Staf dan Ketua RW 1 dan RW 2 serta Ketua RT 1, RT 2, RT 3 dan RT 4, Tokoh Agama, Tokoh Adat dan Tokoh masyarakat yang ada. Sarana yang terdapat di Kelurahan Puday yaitu:

### a. Sarana Pendidikan

Sarana yang terdapat di Kelurahan Puday yaitu TK, SD dan SMP yang terletak di RT 1 dan RT 2.

### b. Sarana Kesehatan

Di Kelurahan Puday terdapat 2 unit posyandu yang terdapat di kantor kelurahan puday dan perusahaan ikan samudera.

### c. Sarana Peribadatan

Masyarakat di Kelurahan Puday yang Mayoritas beragama Islam didukung dengan terdapatnya Masjid di RT 2 dan RT 4.

### d. Sarana Olahraga

Di Kelurahan Puday terdapat 1 unit lapangan senam yg di lakukan setiap hari minggu pagi terletak di RT 3, tepatnya di depan rumah ketua RW 2 .

### **BAB III**

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Hasil Pendataan**

PBL I ini dilaksanakan di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara mulai tanggal 26 juni sampai dengan 26 juli 2018. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah :

1. Pembuatan *Gant chart* dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama berada di Kelurahan Puday selama kurang lebih 2 minggu.

2. Pembuatan Struktur organisasi dilakukan diawal pada saat berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui garis komando dan garis koordinasi bagi masing-masing peserta PBL I.
3. Pembuatan Daftar Hadir ini dilakukan pada awal berada di lokasi sebagai indikator kehadiran peserta PBL I di Kelurahan Puday.
4. Pembuatan jadwal piket dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan dalam hal pembagian tugas secara adil dan merata bagi setiap peserta.
5. Pembuatan buku tamu dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mendaftar (*melist*) para pengunjung di posko Kelurahan Puday.
6. Kegiatan *mapping* dilakukan sebanyak 3 tahap, yaitu :
  - a. Tahap pertama dilakukan pada hari pertama untuk meninjau lokasi Kelurahan Puday secara umum dengan melihat batas-batas wilayah Kelurahan Puday.
  - b. Tahap kedua dilakukan selama 4 hari bersamaan dengan pengumpulan data primer. Hal ini dilakukan untuk meninjau lokasi secara lebih khusus dengan melihat jenis rumah, kepemilikan jamban, kepemilikan sumur, kepemilikan tempat pembuangan sampah, serta kepemilikan SPAL.
  - c. Tahap ketiga dilakukan setelah pengambilan data primer. Hal ini dilakukan untuk menilai keakuratan *mapping* yang telah disusun sebelumnya.
7. Pertemuan/sosialisasi dengan masyarakat bertempat di Kantor Kelurahan Puday. Tujuan sosialisasi ini ialah untuk menjalin tali silaturahmi dengan warga masyarakat, sehingga dalam kegiatan PBL I ini tujuan yang diharapkan bersama dapat tercapai dengan baik.
8. Pengambilan data primer (data masalah kesehatan yang diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan masyarakat). Pengambilan data primer ini, dilakukan mulai tanggal 1 juli sampai dengan 4 juli. Dimana tanggal 1-4 juli dilakukan pengambilan data primer selain pengukuran status gizi.

Pada tanggal 5 juli 2018 dilakukan pengambilan data primer pengukuran status gizi. Dari pengambilan data primer tersebut, jumlah responden yang berhasil diwawancara sebanyak 100 Kepala Rumah Tangga yang tersebar di masing-masing RT di Kelurahan yang terdiri dari 4 .

Hasil dari pendataan yang dilakukan adalah tersedianya data primer sebagai sumber informasi. Data Primer adalah sekumpulan informasi (data) yang di peroleh melalui hasil wawancara/kuisisioner dan observasi langsung di setiap rumah penduduk, guna memperoleh masalah kesehatan yang dominan dan prioritas di lapangan. Adapun hasil pendataan tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan responden, baik itu pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Sehingga dengan melihat karakteristik, akan mempermudah dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian di suatu tempat.

#### **a. Jenis Kelamin**

Jenis suatu spesies sebagai sarana atau sebagai akibat digunakannya proses reproduksi seksual untuk mempertahankan keberlangsungan spesies itu. Jenis kelamin merupakan suatu akibat dari dimorfisme seksual, yang pada manusia dikenal menjadi laki-laki dan perempuan.

Distribusi responden menurut jenis kelamin di Kelurahan Puday dapat dilihat pada tabel 6:

**Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin  
Kelurahan Puday Kecamatan Abeli 2018**

No.	Jenis kelamin	Jumlah (n)	(%)
-----	---------------	------------	-----

1.	Laki-laki	99	99
2.	Perempuan	1	1
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, Tahun 2018*

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa distribusi responden menurut jenis kelamin di kelurahan poday kecamatan abeli tahun 2018 yang paling dominan adalah laki-laki yaitu dengan 99 orang dengan persentase 99%. Sedangkan sisanya perempuan dengan jumlah 1 orang dari jumlah 100 responden atau dengan presentase responden perempuan yaitu 1%.

b. Umur

Distribusi responden menurut umur di Kelurahan Poday dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 7. Distribusi Responden Menurut Umur di Kelurahan Poday Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2018**

No.	Umur (tahun)	Total	
		Jumlah (n)	Persentase (%)
1	20-24	6	6
2	25-29	12	12
3	30-34	20	20
4	35-39	13	13
5	40-44	19	19
6	45-49	12	12
7	50-54	12	12
8	55-59	2	2
9	60>	4	4
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber Data Primer, Tahun 2018*

Berdasarkan data tabel 7, dapat diketahui bahwa dari total 100 responden Kelurahan Puday, jumlah responden tertinggi berada di kelompok umur 30-34 dengan jumlah 20 responden atau 20%, sedangkan jumlah responden terendah berada pada kelompok umur 55-59 dan 55-59 dengan jumlah 2 responden atau 1%.

c. Status Perkawinan

Distribusi responden menurut status perkawinan di Kelurahan Puday dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 8. Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2018**

No.	Status Perkawinan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Kawin	99	99
2	Tidak Kawin	1	1
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber Data Primer, Tahun 2018*

Berdasarkan data tabel 9, menunjukan bahwa status perkawinan responden yaitu kawin dan cerai mati. Tetapi distribusi responden yang paling banyak yaitu berstatus kawin sebanyak 99 responden atau 99% dari seluruh responden, sedangkan yang berstatus cerai mati dengan jumlah 1 responden atau 1% dari total 100 responden.

d. Jenis Pekerjaan

Distribusi responden menurut jenis pekerjaan di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 9. Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Kota kendari Tahun 2018**

No.	Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	82	82
2	Pegawai Negeri Sipil	4	4
3	Karyawan Swasta	3	3
4	Pemilik perahu/mobil/motor	1	1
5	Wiraswasta/ Pemilik salon/ Bengkel	2	2
6	Berdagang/pemilik warung	3	3
7	Nelayan	3	3
8	Honoror	1	1
8	Tidak Bekerja	1	1
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber Data Primer, Tahun 2018*

Berdasarkan data tabel 10, menunjukkan bahwa responden paling banyak bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 82 responden atau 82%, sementara itu terdapat 1 orang responden atau 1% yang bekerja sebagai Pemilik perahu,mobil/motor dan Honoror. Selain itu pula juga terdapat responden yang tidak bekerja yakni 1 orang atau 1% dari total keseluruhan responden

#### e. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (UU RI No. 20 Tahun 2015). Jenjang



pendidikan terdiri atas jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

1) Pernah Tidaknya Mengenyam Pendidikan

Distribusi responden menurut pernah tidaknya mengenyam pendidikan di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Bungkutoko Kabupaten Kota Kendari dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 10. Distribusi Responden Menurut Pernah Tidaknya Mengenyam Pendidikan di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Kota kendari Tahun 2018**

No	Pernah Sekolah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Pernah	99	99
2	Tidak pernah	1	1
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber Data Primer (Juli 2018)*

Berdasarkan tabel 11, data menunjukkan bahwa penduduk Kelurahan Puday sebanyak 99 atau 99% responden pernah mengenyam pendidikan, sedangkan sebanyak 1 responden atau 1% tidak pernah mengenyam pendidikan.

2) Tingkat Pendidikan yang Pernah Ditamatkan

Distribusi responden menurut tingkat pendidikan di Kelurahan Puday dapat dilihat pada tabel 11:

**Tabel 11. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Puday 2018**

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah (n)	Persent (%)
1	SD	33	33.0
2	SMP	19	19.0
3	SMA	38	38.0
4	Akademi	6	6.0
5	Universitas	4	4.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 8, menunjukan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari prasekolah, SD, SMP, SMA, Akademi dan Universitas. Distribusi responden yang paling banyak yaitu berpendidikan SMA sebanyak 38 responden atau 38.0% dan yang paling sedikit yaitu Universitas sebanyak 4 responden atau 4.0%.

### 3) Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca seseorang adalah sesuatu yang telah tertanam di dalam dirinya, kemampuan yang ia miliki dapat berkembang bila orang tersebut mau belajar dengan baik, Untuk dapat mengetahui kemampuan seseorang perlu dilakukan tes. Membaca memerlukan pemahaman yang baik agar dapat memahami teks bacaan dan memaknai isi bacaan dengan baik.

Kemampuan membaca seseorang ditentukan melalui indikator buta huruf atau tidaknya seseorang Buta huruf adalah ketidaktahuan seseorang dalam membaca huruf. Buta huruf adalah kemampuan dan kecerdasan seseorang dalam merangkai huruf sehingga dapat

membaca perkata maupun kalimat. Distribusi buta huruf responden dapat dilihat pada tabel 12:

**Tabel 12. Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membaca Di Kelurahan Punday Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2018**

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

No.	Kemampuan membaca	Jumlah (n)	Persent (%)
1.	Ya	98	98.0
2.	Tidak	2	2.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa 98% atau 98 responden dapat membaca dan sisanya 2 % atau 2 responden tidak tahu membaca.

#### 4) Tempat Tinggal Responden

Distribusi responden menurut tempat tinggal masyarakat di Kelurahan Punday dapat dilihat pada tabel 14:

**Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Responden Di  
Tabel 13. Kelurahan Punday Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2018**

No.	Nama RT	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	RT I	35	35.0
2.	RT II	31	31.0
3.	RT III	18	18.0
4.	RT IV	16	16.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Dari tabel 14, menunjukkan bahwa berdasarkan tempat tinggal responden, jumlah responden yang paling banyak yaitu di RT 1 dengan 35 responden (rumah tangga) dengan persentase 35.0%, dan yang paling sedikit yaitu di RT IV dengan 16 responden (rumah tangga) atau 16.0%.

#### 5) Jumlah Anggota Rumah Tangga

Jumlah anggota rumah tangga merupakan besaran jumlah yang akan menjadi tanggungan dalam satu rumah tangga. Jumlah tanggungan artinya ialah jumlah orang yang akan dinafkahi oleh responden atau kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya data mengenai jumlah tanggungan rumah tangga di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli menurut distribusi responden dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 14. Distribusi Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2018**

No.	Jumlah Anggota Rumah Tangga	Jumlah	
		(n)	(%)
1.	< 5	39	39,0
2.	>5	61	61,0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Tabel 13, menunjukkan bahwa jumlah anggota rumah tangga (per responden) di Kelurahan Puday paling banyak berkisar antara anggota rumah tangga yang lebih dari 5 orang yaitu 61 responden dengan persentase 61% dan 39 responden memiliki anggota rumah tangga dengan jumlah kurang dari 5 orang atau 39%.

## **2. Karakteristik Sosial Ekonomi**

### **a. Status Kepemilikan Rumah**

Distribusi responden menurut status kepemilikan rumah yang ditempati dapat dilihat dari tabel 15 :

**Tabel 15. Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2018**

No.	Jenis rumah	Jumlah (n)	Persent (%)
1.	milik sendiri	74	74.0
2.	milik orang tua/keluarga	9	9.0
3.	Kontrak Sewa	17	17.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa 74.0% atau 74 responden memiliki rumah dengan status milik sendiri, 9.0% atau 9 responden memiliki rumah dengan status milik orang tua/keluarga dan 17.0% atau 17 responden memiliki rumah dengan Kontrak Sewa.

b. Jenis Rumah

Distribusi responden menurut jenis rumah masyarakat di Kelurahan Punday dapat dilihat pada tabel 16:

**Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Kelurahan**  
**Tabel 16. Punday Kecamatan Abeli Kota Kendari tahun 2018**

No.	Jenis rumah	Jumlah (n)	Persent (%)
1.	Permanen	69	69.0
2.	semi permanen	16	16.0
3.	Papan	15	15.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa 69.0% atau 69 responden memiliki rumah dengan jenis permanen, 16.0% atau 16 responden memiliki jenis rumah semi permanen, dan 15.0% atau 15 responden memiliki jenis rumah papan.

c. Jumlah Pendapatan

Distribusi responden menurut jumlah pendapatan masyarakat di Kelurahan Punday dapat dilihat pada tabel 17:

**Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan**  
**Tabel 17. Per Jumlah Anggota Keluarga Di Kelurahan Puday**  
**Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2018**

No.	Jumlah Pendapatan	Nilai	
		Jumlah (n)	Persent (%)
1.	< Rp 500.000	20	20.0
2.	Rp 500.000 - < Rp 1.000.000	43	43.0
3.	>Rp 1.500.000	37	37.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah penghasilan responden yang paling banyak berada pada kelompok jumlah pendapatan Rp 500.000 - < Rp 1.000.000 sebanyak 43 responden dengan persentase 43.0% dan penghasilan responden yang paling sedikit berada pada kelompok jumlah pendapatan < Rp 500.000 sebanyak 20 responden dengan persentase 20.0%.

### **3. Akses Pelayanan Kesehatan**

#### **a. Adanya Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir**

Distribusi responden menurut jumlah adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir masyarakat di kelurahan puday dapat dilihat pada tabel 18 :

**Distribusi Responden Menurut Adanya Keluhan Dalam**  
**Tabel 18. Sebulan Terakhir di Kelurahan Puday Abeli Kota Kendari**  
**Tahun 2018**

No.	Pernyataan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	62	62.0
2.	Tidak	38	38.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 18, dari 100 responden, distribusi responden menurut adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir, dalam rumah tangga 62 responden atau 62.0% terdapat keluhan kesehatan sedangkan rumah tangga 38 responden atau 38.0% baik responden maupun anggota rumah tangga tidak mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir.

b. Pertolongan Pertama

Tindakan pertolongan pertama responden jika ada anggota dalam rumah tangga yang sakit dapat dilihat pada tabel 19 :

**Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama yang**  
**Tabel 19. Dilakukan Bila Anggota Rumah Tangga Sakit di Kelurahan**  
**Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Tindakan pertama	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Istirahat	19	19.0
2.	minum obat warung	41	41.0
3.	minum jamu/ramuan	3	3.0
4.	rumah sakit	4	4.0
5.	Puskesmas	32	32.0
6.	Klinik	1	1.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 19, dari 100 responden kebanyakan warga Kelurahan Puday melakukan tindakan pertama bila anggota keluarga sakit dengan pergi ke petugas kesehatan berjumlah 37 responden (37.0%). Sedangkan tindakan pertama yang dilakukan oleh warga kelurahan puday jika ada anggota keluarga yang sakit dengan pengobatan sendiri adalah berjumlah 63 responden (63.0%).

Dari 37 responden yang melakukan tindakan dengan pergi ke petugas kesehatan, paling banyak dengan 32 responden (32.0%) pergi ke puskesmas dan yang paling sedikit dengan 1 respon (1.0%) pergi ke klinik. Sedangkan 63 responden yang melakukan pengobatan sendiri, paling banyak 41 responden (41.0%) melakukan tindakan meminum obat warung dan yang paling sedikit 3 responden (3.0%) melakukan tindakan minum ramuan jamu.

c. Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

**Distribusi Responden Menurut Kunjungan ke Fasilitas**  
**Tabel 20. Kesehatan Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Kota**  
**Kendari Tahun 2018**

No.	Kunjungan Ke Fasilitas	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	100	100.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan Tabel 20, menunjukkan bahwa 100.0% atau 100 responden pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan.

d. Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali

Distribusi responden menurut waktu kunjungan ke fasilitas kesehatan terakhir kali, dapat dilihat pada tabel 21:



**Tabel 21. Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2018**

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

No.	Waktu Kunjungan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	sebulan yang lalu	31	31.0
2.	dua bulan yang lalu	27	27.0
3.	tiga bulan yang lalu	14	14.0
4.	lebih dari tiga bulan yang lalu	14	14.0
5.	tidak ingat	14	14.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 21, responden yang mengunjungi fasilitas kesehatan sebulan terakhir berjumlah 31 responden atau 31.0%, dan terdapat 14 responden atau 14.0% yang tidak mengingat kapan terakhir mengunjungi fasilitas kesehatan.

e. Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Dari 100 responden yang pernah melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan, distribusi responden berdasarkan alasan melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan adalah dapat dilihat pada tabel 22:

**Tabel 22. Distribusi Responden Menurut Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Alasan Kunjungan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	rawat jalan karena sakit dialami diri sendiri	11	11.0

2.	rawat jalan karena sakit dialami anggota keluarga	38	38.0
3.	memeriksakan kesehatan dari diri sendiri	17	17.0
4.	memeriksakan kesehatan dari anggota keluarga	15	15.0
6.	memeriksakan kehamilan	7	7.0
7.	mendapatkan layanan KB	4	1.0
8.	rawat inap karena bersalin	6	6.0
9.	rawat inap karena sakit lain	2	2.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 22, dari 100 responden yang melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan alasan ke fasilitas kesehatan yang paling banyak yaitu untuk memeriksakan kesehatan anggota keluarga dengan jumlah 38 responden atau 38%. Sedangkan alasan yang paling sedikit yaitu untuk rawat inap karena sakit lain dengan jumlah 2 responden atau 2.0%.

#### f. Jenis Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut jenis fasilitas kesehatan yang dikunjungi terakhir kali dapat dilihat pada tabel 23:

**Tabel 23. Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli tahun 2018**

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Rumah sakit	15	15.0
2.	Puskesmas	81	81.0
3.	Klinik	2	2.0
4.	Posyandu	2	2.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 23, fasilitas yang banyak dikunjungi oleh responden adalah Puskesmas dengan jumlah 81 responden atau 81.0%. Fasilitas kesehatan rumah sakit dikunjungi oleh 15 responden atau 15.0%, sedangkan 2.0% atau sebanyak 2 responden berkunjung ke posyandu.

g. Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan

Cara responden mencapai fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel 24 :

**Tabel 24. Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Cara Mencapai Dengan Menggunakan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Kendaraan pribadi	58	58.0
2.	Angkutan umum	17	17.0
3.	Ojek	23	23.0
4.	Jalan kaki	2	2.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 24, dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, cara mencapai fasilitas kesehatan responden yang paling banyak dengan menggunakan kendaraan pribadi yaitu 58 responden atau 58.0%. Sedangkan yang paling sedikit dengan jalan kaki yaitu 2 responden atau 2.0%.

h. Jarak Fasilitas Kesehatan

Jarak dari rumah responden dengan fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel 25 :

**Tabel 25. Distribusi Responden Menurut Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah (meter)	Nilai	
		Jumlah (n)	Persent (%)
1.	1000	78	78.0
2.	1500	14	14.0
3.	2000	8	8.0
Total		100	100,0

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 25, dari 100 responden paling banyak ada pada 78 responden atau 78.0% yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah 1000 meter. Sedangkan yang paling sedikit ada 8 responden atau 8.0% yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah responden sebanyak 2000 meter.

i. Pelayanan yang Memuaskan

Pelayanan yang memuaskan dari fasilitas kesehatan yang pernah dikunjungi oleh responden dapat dilihat pada table 26:

**Tabel 26. Distribusi Responden Menurut Pelayanan Yang Memuaskan Ke Fasilitas Kesehatan dengan Rumah Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Fasilitas yang memuaskan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Waktu tunggu	3	3.0
2.	Biaya perawatan	15	15.0
3.	Perilaku dokter dan perawat	40	40.0
4.	Perilaku staf lain	6	6.0
5.	Hasil pengobatan	22	22.0
6.	Fasilitas ruangan	11	11.0
7.	Tidak ada	1	1.0
8.	Makanan/Minuman	2	2.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan Tabel 26, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, responden paling banyak merasakan perilaku dokter yang memuaskan dengan 40 responden atau 40%. hasil pengobatan yang memuaskan dengan jumlah 22 responden atau 22%. Sedangkan responden paling sedikit merasakan waktu tunggu sebagai pelayanan yang memuaskan dengan jumlah 3 responden atau 3.0% dan makanan/minuman sebagai pelayanan yang memuaskan dengan jumlah 2 responden atau 2.0%.

j. Pelayanan yang Tidak Memuaskan

**Tabel 27. Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Tidak Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Fasilitas yang Tidak memuaskan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	waktu tunggu	43	43.0
2.	Biaya perawatan	10	10.0
3.	perilaku dokter dan perawat	5	5.0
4.	Hasil pengobatan	4	4.0
5.	Fasilitas ruangan	1	1.0
6.	Tidak ada	37	37.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 27, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, responden paling banyak merasakan waktu tunggu yang tidak memuaskan dengan jumlah 43 responden atau 43.0%. Sedangkan responden paling sedikit merasakan bahwa fasilitas ruangan sebagai pelayanan yang tidak memuaskan dengan responden ada 1 atau 1.0%.

k. Kepemilikan Asuransi Kesehatan.

**Tabel 28. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Pemilik kartu jaminan	Jumlah (n)	Persentase (%)
2.	Ya	90	90.0
3.	Tidak	10	10.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer diolah tahun 2018

Berdasarkan table 28, distribusi responden menurut kepemilikan kartu jaminan kesehatan dari 100 responden ada 90 responden atau 90.0% yang memiliki asuransi kesehatan dan 10 responden atau 10.0% yang tidak memiliki asuransi kesehatan.

1. Jenis Asuransi Kesehatan

**Tabel 29. Distribusi Responden Menurut Jenis Asuransi Kesehatan di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Jenis asuransi kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Askes	10	10.0
2.	Bahteramas	1	1.0
3.	Jamsostek	1	1.0
4.	Jamkesmas	6	6.0
5.	BPJS	66	66.0
6.	KIS	6	6.0
7.	Tidak punya	10	10.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 29, di atas menunjukkan distribusi responden menurut jenis asuransi, 67 responden atau 67.0% memiliki BPJS, 10 responden atau 10.0% memiliki askes, masing-masing 6 responden atau 6.0% memiliki jamkesmas dan KIS dan masing-masing 1 responden atau 1.0% memiliki bahteramas dan Jamsostek.

#### **4. PHBS Tatanan Rumah Tangga**

PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan. PHBS rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga, agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

##### **a. Kategori PHBS**

Distribusi responden menurut PHBS di Kelurahan Puday dapat dilihat pada tabel 30 :

**Tabel 30. Distribusi Responden Menurut Kategori PHBS Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

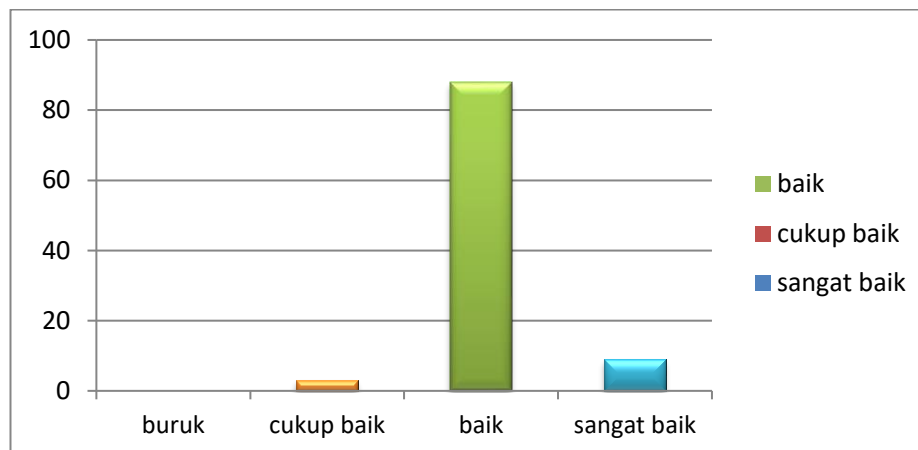
No.	PHBS Tatanan rumah tangga	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Merah	0	0
2.	Kuning	8	8.0
3.	Hijau	83	83.0
4.	Biru	9	9.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 30, menunjukkan bahwa dari 100 responden tidak ada responden yang masuk kategori PHBS Merah (kurang), 8 responden atau 8.0% masuk kategori PHBS Kuning (cukup), 83 responden atau 83.0% masuk kategori PHBS Hijau (Baik), dan 9 responden atau 9.0% masuk kategori PHBS Biru (sangat baik).

**Grafik 1. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli 2018**





Sumber: Data Primer diolah tahun 2018

b. Persalinan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan

**Tabel 31. Distribusi Responden Menurut Bayi Responden Yang Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan Di Kelurahan Puday Tahun 2018**

No.	Persalinan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	89	89.0
2.	Tidak	11	11.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer diolah tahun 2018

Berdasarkan table 31, distribusi persalinan responden yang ditolong oleh tenaga kesehatan dari 100 responden yang mempunyai balita terdapat 89 responden atau 89.0% yang persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan, sedangkan 11 responden atau 11.0% yang persalinannya tidak ditolong oleh tenaga kesehatan.

c. Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi

**Tabel 32. Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli 2018**

No.	ASI Eksklusif	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	92	92.0
2.	Tidak	8	8.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 32 distribusi responden menurut pemberian ASI Eksklusif pada bayinya dari 100 responden terdapat 92 responden atau 92.0% yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Sedangkan responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinyam ada 8 responden atau 8.0%.

d. Penimbangan Balita Setiap Bulan

**Tabel 33. Distribusi Responden Menurut Penimbangan Balita Setiap Bulan Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli 2018**

No.	Penimbang balita	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	98	98.0
2.	Tidak	2	2.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 33, distribusi responden menurut penimbangan balita setiap bulan dari 100 responden yang mempunyai balita terdapat 98 responden atau 98.0% yang menimbang balita setiap bulan dan 2 responden atau 2.0% yang tidak menimbang balita setiap bulan.

e. Penggunaan Air Bersih

**Tabel 34. Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air Bersih Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Penggunaan Air Bersih	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	99	99.0
2.	Tidak	1	1.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 34 distribusi responden menurut penggunaan air bersih dari 100 responden terdapat 99 responden atau 99.0% yang selalu menggunakan air bersih dan 1 responden atau 1.0% yang belum atau jarang menggunakan air bersih.

- f. Penggunaan Sabun Saat Mencuci Tangan Di Air Mengalir Sebelum dan Sesudah Beraktivitas.

**Tabel 35. Distribusi Responden Menurut Penggunaan Sabun Saat Mencuci Tangan Di Air Mengalir Sebelum dan Sesudah Beraktivitas Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Mencuci tangan pakai sabun	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	99	99.0
2.	Tidak	1	1.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 35, dari 100 responden, terdapat 99 responden atau 99.0% yang menggunakan sabun saat mencuci tangan di air mengalir sebelum dan sesudah beraktivitas, sedangkan 1 responden atau 1.0% yang belum menggunakan sabun saat mencuci tangan di air mengalir sebelum dan sesudah beraktivitas.

- g. Penggunaan Jamban Ketika Buang Air Besar (BAB)

Jamban keluarga adalah suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia/najis bagi keluarga yang lazim disebut kakus/WC. Manfaat jamban adalah untuk mencegah terjadinya penularan penyakit dan pencemaran dari kotoran manusia. Ada beberapa syarat untuk jamban sehat, yakni tidak mencemari sumber air minum, tidak berbau, tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus, tidak mencemari tanah sekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan, dilengkapi dinding dan atap pelindung, penerangan dan ventilasi udara yang cukup, lantai kedap air, tersedia air, sabun, dan alat pembersih. Distribusi responden menurut penggunaan jamban kelurahan puday dapat dilihat pada tabel 36 :

**Tabel 36. Distribusi Responden Menurut Penggunaan jamban Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Penggunaan jamban	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	30	30.0
2.	Tidak	70	70.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 36 ,dari 100 responden terdapat 30 responden atau 30.0% yang menggunakan jamban ketika Buang Air Besar (BAB), sedangkan 70 responden atau 70.0% yang tidak menggunakan jamban ketika Buang Air Besar (BAB).

#### h. Pemberantasan Jentik Di rumah Sekali Seminggu

**Tabel 37. Distribusi Responden Menurut Pemberantasan Jentik Di Rumah Sekali Seminggu Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli 2018**

No.	Pemberantasan jentik	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	81	81.0
2.	Tidak	19	19.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 37, dari 100 responden terdapat 81 responden atau 81.0% yang memberantas jentik di rumah sekali seminggu. Sedangkan 19 responden atau 19.0% yang tidak memberantas jentik di rumah sekali seminggu.

i. Konsumsi Sayur dan Buah Setiap Hari

**Tabel 38. Distribusi Responden Menurut Konsumsi Sayur dan Buah Setiap Hari Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Konsumsi sayur dan buah setiap hari	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	92	92.0
2.	Tidak	8	8.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 38, dari 100 responden terdapat 92 responden atau 92.0% yang selalu mengonsumsi sayur dan buah setiap hari dan 8 responden atau 8.0% yang belum atau jarang mengonsumsi sayur dan buah setiap hari.

j. Melakukan Aktifitas Fisik Setiap Hari

Distribusi responden menurut melakukan aktifitas fisik setiap hari di Kelurahan Puday dapat dilihat pada tabel 39 :

**Tabel 39. Distribusi responden menurut melakukan aktifitas fisik setiap hari di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli 2018**

No.	Melakukan Aktifitas Fisik	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	92	92.0
2.	Tidak	8	8.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 39, dari 100 responden ada 92 responden atau 92.0% yang melakukan aktifitas fisik setiap hari dan 8 responden atau 8.0% yang jarang melakukan aktifitas fisik setiap hari.

k. Keluarga yang Tidak Merokok

**Tabel 40. Distribusi Responden Menurut Keluarga yang Tidak Merokok Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Keluarga yang Tidak Merokok	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	29	29.0
2.	Tidak	71	71.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 40, distribusi responden menurut anggota rumah tangga yang tidak merokok dari 100 responden terdapat 29 responden atau 29.0% yang tidak merokok di dalam rumah dan 71 responden atau 71.0% yang merokok di dalam rumah.

## 5. KIA/Kb & Imunisasi

### **Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir**

#### **a. Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan**

Kehamilan adalah masa dimana wanita membawa embrio dalam tubuhnya yang diawali dengan keluarnya sel telur yang matang pada saluran telur yang kemudian bertemu dengan sperma dan keduanya menyatu membentuk sel yang akan bertumbuh yang membuat terjadinya proses konsepsi dan fertilisasi sampai lahirnya janin.

Distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 41 :

**Tabel 41. Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Pada Petugas Kesehatan di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

<b>No.</b>	<b>Pemeriksaan Kehamilan</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ya	94	94.0
2.	Tidak	6	6.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 41, Ibu (responden) dan istri responden, yang memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan yaitu 94 responden dengan presentase 94% dan yang tidak memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan 6 responden dengan presentase 6.0%.

#### **b. Pemeriksaaan Kehamilan pada Jenis Petugas Kesehatan**

**Tabel 42. Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Jenis Petugas Kesehatan di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Pemeriksaan kehamilan pada jenis petugas kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	0	3	3.0
2.	dokter umum	2	2.0
3.	dokter spesialis kebidanan	8	8.0
4.	Bidan	77	77.0
5.	Perawat	9	9.0
6.	Lainnya	1	1.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 42, distribusi jumlah responden yang paling banyak memeriksakan kehamilannya adalah 77.0% atau 77 responden yang memeriksakan kehamilannya pada bidan. 9.0% atau 9 responden yang memeriksakan kehamilannya pada perawat.

c. Pemeriksaan Kehamilan Bulan ke 1 sampai ke 3

Distribusi responden yang memeriksakan kehamilannya pada bulan ke 1 sampai bulan ke 3 dapat dilihat pada tabel 43 :

**Tabel 43. Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan bulan 1 sampai bulan ke 3 Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Pemeriksaan ( kali )	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	1	5	1.0
2.	2	3	3.0
3.	3	90	95.0
4.	4	2	1.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*



Berdasarkan tabel 43, pemeriksaan kehamilan sebanyak 1 kali (1-3 bulan umur kehamilan) dilakukan oleh 5 responden atau 5.0%, 3 responden atau 3.0% melakukan pemeriksaan sebanyak 2 kali (1-3 bulan umur kehamilan), 90 responden atau 90.0% melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 3 kali (1-3 bulan umur kehamilan), 2 responden atau 2.0% tidak tahu/tidak mengingat berapa kali melakukan pemeriksaan kehamilannya.

d. Pemeriksaan kehamilan bulan ke 4 hingga bulan ke 6

Distribusi responden menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-4 sampai ke-6) Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 44:

**Tabel 44. Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan bulan 4 sampai bulan 6 Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Pemeriksaan ( kali )	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	0	65	65.0
2.	1	5	5.0
3.	2	3	3.0
4.	3	10	10.0
5.	4	2	2.0
6.	6	15	15.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 44, pemeriksaan kehamilan sebanyak 1 kali (4-6 bulan umur kehamilan) dilakukan oleh 5 responden atau 5.0%, 3 responden atau 3.0% melakukan pemeriksaan sebanyak 2 kali (4-6 bulan umur kehamilan), 10 responden atau 10.0% melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 3 kali (4-6 bulan umur kehamilan), 2 responden atau 2.0% melakukan pemeriksaan sebanyak 4 kali (4-6 bulan umur kehamilan), 15 responden atau 15.0% melakukan pemeriksaan sebanyak 6 kali (4-6 bulan umur kehamilan), serta 65 responden atau

65.0% tidak tahu/tidak mengingat berapakah melakukan pemeriksaan kehamilannya.

e. Pemeriksaan Kehamilan bulan ke 7 sampai melahirkan

Distribusi responden menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-7 sampai melahirkan ) Di Kelurahan Punday Kecamatan Abeli Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 45 :

**Tabel 45. Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan bulan ke 7 sampai Melahirkan Di Kelurahan Punday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Pemeriksaan ( kali )	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	0	65	65.0
2.	1	5	5.0
3.	2	3	3.0
4.	3	12	12.0
5.	7	15	15.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 45, dapat dilihat bahwa 5 responden atau 5.0% melakukan pemeriksaan sebanyak 1 kali setelah umur 7 bulan kehamilan sampai melahirkan, 3 responden atau 3.0% melakukan 2 kali pemeriksaan, 12 responden atau 12.0% melakukan pemeriksaan sebanyak 3 kali, 15 responden atau 15.0% melakukan pemeriksaan sebanyak 7 kali pemeriksaan dan 65 responden atau 65.0% tidak tahu/tidak mengingat berapa kali melakukan pemeriksaan setelah umur 7 bulan sampai melahirkan.

f. Pelayanan saat Pemeriksaan Kehamilan

Distribusi responden menurut pelayanan saat pemeriksaan kehamilan yang diterima, dapat dilihat pada tabel 46 :

**Tabel 46. Distribusi Responden Menurut Pelayanan Saat Pemeriksaan Kehamilan Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Pelayanan Saat Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ditimbang berat badannya	13	13.0
2.	Diukur tinggi badannya	10	10.0
3.	Disuntik di lengan atas	14	14.0
4.	Di ukur tekanan darahnya	7	7.0
5.	Diukur/diraba perutnya	10	10.0
6.	Diukur kadar Hbnya	5	5.0
7.	Diperiksa/dites airkencing	3	3.0
8.	Diberi tablet penambah darah/TTD/Fe	8	8.0
9.	Diberi tablet penambah vit A	5	5.0
10.	Diberi penyuluhan	5	5.0
11.	Dapat semua	20	20.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 46, pelayanan yang paling banyak didapatkan oleh ibu saat memeriksakan kehamilan adalah disuntik di lengan atas dengan 14 responden atau 14.0% dan yang paling sedikit didapatkan adalah di periksa/dites airkencing dengan 3 responden atau 3.0%.

g. Pemeriksaan Kehamilan ke Dukun

Distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan pada dukun dapat dilihat pada tabel 47 :

**Tabel 48. Distribusi Responden Menurut pemeriksaan kehamilan pada dukun Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	34	34.0
2.	Tidak	66	66.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 47, Dari 100 responden yang diwawancara mengenai KIA/KB & Imunisasi 34 responden atau 34.0% memeriksakan kehamilannya pada dukun. Sedangkan 66 responden atau 66.0% tidak memeriksakan kehamilannya pada dukun.

#### h. Jumlah Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun

Jumlah pemeriksaan kehamilan pada dukun yang dilakukan responden dapat dilihat pada tabel 48 :

**Tabel 49. Distribusi Jumlah pemeriksaan kehamilan pada dukun Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Jumlah pemeriksaan kehamilan pada dukun	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	1	2	2.0
2.	2	5	5.0
3.	3	8	8.0
4.	4	3	3.0
5.	5	6	6.0
6.	6	3	3.0
7.	7	3	3.0

8.	8	1	1.0
9.	Tidak Pernah	69	69.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan Tabel 48, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang diwawancarai mengenai KIA/KB dan Imunisasi terdapat 31 responden yang pemeriksaan kehamilannya pada dukun dengan frekuensi 1-8 kali. 69 lainnya tidak pernah memeriksakan kehamilannya di dukun.

i. Pengetahuan Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas

Distribusi responden menurut pengetahuan bahaya saat hamil, melahirkan, dan nifas dapat dilihat pada tabel 49 :

**Tabel 50. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Mual dan muntah berlebihan	25	25.0
2.	Mules berkepanjangan	20	20.0
3.	Pendarahan melauai jalan lahir	20	20.0
4.	Tungkai kaki bengkak dan pusing kepala	7	7.0
5.	Tekanan darah tinggi	3	3.0
6.	Ketuban pecah sebelum waktunya	13	13.0
7.	Lainnya	2	2.0
8.	Tidak tahu	10	10.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 49 dari 100 responden, yang paling banyak mengetahui bahaya saat hamil, melahirkan, dan nifas adalah mual dan muntah berlebihan dengan 25 responden atau 25.0%.

## 6. Pengalaman Persalinan Anak Terakhir

### a. Penolong Utama saat Melahirkan

Distribusi responden menurut penolong utama saat melahirkan dapat dilihat pada tabel 50 :

**Tabel 51. Distribusi Responden Menurut Penolong Utama saat Melahirkan Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Penolong Utama saat Melahirkan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Dokter umum	1	1.0
2.	Dokter spesialis kebidanan	11	11.0
3.	Bidan	77	77.0
4.	Perawat	5	5.0
5.	Dukun	6	6.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan Tabel 50, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang kami wawancarai, 94 responden atau 94.0% yang ditolong oleh petugas kesehatan dan 6 responden atau 6.0% yang ditolong oleh non-petugas kesehatan.

### b. Tempat melahirkan

Distribusi responden menurut dimana responden melahirkan dapat dilihat pada tabel 51 :

**Tabel 52. Distribusi Responden Menurut Tempat Melahirkan di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No	Tempat Melahirkan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Rumah sakit	29	29.0
2.	Puskesmas	60	60.0
3.	Klinik	1	1.0
4.	Rumah bersalin	2	2.0
5	Di rumah responden/dukun/orang lain	8	8.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 51, dari 100 responden yang memiliki balita yang melahirkan di rumah responden/dukun/orang lain berjumlah 8 responden atau 8.0%, sedangkan jumlah responden yang melahirkan di puskesmas sebanyak 60 responden atau 60.0% dan di rumah sakit sebanyak 29 responden atau 29.0%, serta di rumah bersalin dan klinik masing-masing sebanyak 2 responden atau 2.0% dan 1 responden atau 1.0%.

c. Metode/cara persalinan

**Tabel 53. Distribusi Responden Menurut Metode/Cara Persalinan  
Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Metode Cara Persalinan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Normal/ Spontan	89	89.0
2.	Operasi	11	11.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 52, dari 100 responden yang mempunyai balita terdapat 89 responden atau 89.0% yang persalinannya dengan cara normal/spontan dan terdapat 11 responden atau 11.0% yang melakukan persalinan dengan cara operasi.

d. Masalah selama persalinan

Distribusi responden menurut masalah selama persalinan dapat dilihat pada tabel 53 :

**Tabel 54. Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Persalinan Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No	Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Air Ketuban Pecah Sebelum Waktunya	18	18.0
2.	Perdarahan Banyak Selama Melahirkan	14	14.0
3.	Mules Berkepanjangan	12	12.0
4.	Tensi Tinggi Secara Mendadak	9	9.0
5.	Plasenta tidak keluar	4	4.0
6.	Tidak Mengalami Komplikasi	43	43.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 53, dari 100 responden yang paling banyak adalah 43 responden atau 43.0% yang tidak mengalami komplikasi selama kehamilan dan yang paling sedikit adalah 4 responden atau 4 % yang mengalami plasenta tidak keluar.

## **7. Perilaku Pemberian ASI/Menyusui**

### **a. Perilaku menyusui**



Air susu ibu (disingkat ASI) adalah susu yang diproduksi oleh manusia untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. Air susu ibu diproduksi karena pengaruh hormon prolaktin dan oksitosin setelah kelahiran bayi. Air susu ibu pertama yang keluar disebut kolostrum atau jolong dan mengandung banyak immunoglobulinIgA yang baik untuk pertahanan tubuh bayi melawan penyakit. Bila ibu tidak dapat menyusui anaknya, harus digantikan oleh air susu dari orang lain atau susu formula khusus khusus. Susu sapi tidak cocok untuk bayi sebelum berusia 1 tahun.

Distribusi responden menurut perilaku menyusui di Kelurahan Puday dapat dilihat pada tabel 54:

**Tabel 55. Distribusi Responden Menurut Perilaku Menyusui Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Ibu Pernah Menyusui	Jumlah (N)	Presentase (%)
1.	Ya	92	92.0
2.	Tidak	8	8.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Tabel 54, menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 92 responden atau 92.0% yang menyusui anaknya sedangkan 8 responden atau 8.0% tidak menyusui anaknya.

b. Perilaku Inisiasi Menyusui Dini

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah perilaku bayi untuk mencari puting susu ibunya dan melakukan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya ketika satu jam pertama setelah bayi dilahirkan (Baskoro, 2014). Hasil penelitian menyebutkan bahwa Inisiasi Menyusui Dini dapat mencegah 22% kematian neonatal dan meningkatkan 2-8 kali lebih besar keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Roesli, 2014).

Distribusi responden menurut perilaku menyusui di Kelurahan Puday dapat dilihat pada tabel 55:

**Tabel 56. Distribusi Responden Menurut Perilaku Melakukan Inisiasi Menyusui Dini Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Inisiasi Menyusui Dini	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Ya	42	42.0
2.	Tidak	58	58.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 55, dari 100 responden terdapat 42 responden atau 42.0% yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini kepada bayinya. Sedangkan yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini ada 58 responden atau 58.0%.

c. Pemberian ASI di hari pertama sampai hari ke tujuh

Distribusi responden menurut pemberian ASI di hari pertama sampai hari ke tujuh di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli dapat dilihat pada tabel 56 :

**Tabel 57. Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI di Hari Pertama Sampai Hari Ke Tujuh di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Pemberian ASI di Hari Pertama Sampai Hari Ke-7	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Ya	95	95.0

2.	Tidak	5	5.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Dari tabel 56, Dapat di lihat bahwa distribusi responden menurut pemberian ASI di hari pertama sampai hari ke tujuh di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018 yaitu yang memberikan ASI di hari pertama sampai hari ke tujuh kepada bayi sebesar 95.0% atau sebanyak 95 responden, dan yang tidak memberikan ASI di hari pertama sampai hari bayi sebesar 5.0% atau 5 responden.

d. Perilaku Pemberian Makanan Tambahan pada Bayi

**Tabel 58. Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Makanan Tambahan Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Pemberian Makanan Tambahan	Jumlah (N)	Presentase (%)
1.	Ya	66	66.0
2.	Tidak	34	34.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Tabel 57, menunjukkan dari 100 responden terdapat 66 atau 66.0% responden yang memberikan makanan tambahan dalam 3 hari setelah lahir sedangkan 34 atau 34.0% responden tidak memberikan makanan tambahan.

e. Menurut Balita Masih Menyusui

**Tabel 59. Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian ASI Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

No.	Perilaku Pemberian ASI	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Ya	36	36.0
2.	Tidak	64	64.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 58, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang masih menyusui berjumlah 36 responden atau 36.0%. Sedangkan, balita yang tidak lagi menyusui ASI sebanyak 64 responden atau 64.0%.

f. Usia Balita Berhenti Menyusui

**Tabel 60. Distribusi Responden Menurut Umur Balita Berhenti Menyusui Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Usia balita	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	0 bulan	63	63.0
2.	5 bulan	2	2.0
3.	6 bulan	1	1.0
4.	7 bulan	1	1.0
5.	12 bulan	3	3.0
6.	24 bulan	17	17.0
7.	25 bulan	1	1.0
8.	36 bulan	12	12.0
9.	3 bulan	1	1.0
10	9 bulan	1	1.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 59, distribusi responden menurut usia Balita berhenti disusui ASI, sebanyak 4 responden atau 4.0% responden yang Balita/balitanya berhenti menyusui pada usia <6 bulan, sebanyak 5 responden atau 5.0% responden yang Balita/balitanya berhenti menyusui di usia 6 bulan - 12 bulan, Sebanyak 30 atau 30.0% responden berhenti menyusui di usia 24 bulan- 36 bulan.

g. Jenis Makanan Tambahan

Dari 100 responden, hanya 15 responden yang memberikan makanan tambahan kepada anaknya. Adapun distribusi responden

menurut jenis tambahan makanan yang diberikan dapat dilihat pada tabel 60 :

**Tabel 61. Distribusi Responden Menurut Jenis Makanan Tambahan yang Diberikan Usia 0-6 Bulan Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Jenis Makanan Tambahan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Susu formula/susu bayi	28	28.0
2.	Air putih	7	7.0
3.	Sari buah	7	7.0
4.	Madu	22	22.0
5.	Pisang	4	4.0
6	0	32	32.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Tabel 60, menunjukkan dari 100 responden yang memberikan makanan tambahan kepada balita usia 0-6 bulan sebanyak 40 responden. Sedangkan terdapat 32 responden yang memiliki balita berusia 0-6 bulan tidak diberikan makanan tambahan atau diberikan ASI Eksklusif.

h. Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI

**Tabel 62. Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Cuci Tangan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Sering	82	82.0
2.	kadang-kadang	18	18.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Tabel 61 menunjukkan bahwa dari 100 responden yang memiliki balita, 82 responden atau 82.0% yang sering mencuci tangan sebelum memberikan ASI dan

18 responden atau 18.0% yang kadang-kadang mencuci tangan sebelum memberikan ASI.

## 8. Riwayat Imunisasi

### a. Kepemilikan Catatan Imunisasi

**Tabel 63. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Catatan Imunisasi	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Ya	59	59.0
2.	Tidak	41	41.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Tabel 62 menunjukkan bahwa dari 100 responden yang memiliki balita ada 51 responden atau 51.0% yang memiliki catatan imunisasi KMS maupun Buku KIA, sedangkan 41 responden atau 41.0% tidak memiliki catatan imunisasi.

### b. Jenis imunisasi yang diterima bayi

Distribusi Menurut Jenis Imunisasi yang Diterima oleh Balita di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli dapat dilihat pada tabel 63 :

**Tabel 64. Distribusi Menurut Jenis Imunisasi yang Diterima oleh Balita Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Jenis imunisasi	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Bcg	23	23.0
2.	Polio 1	5	5.0
3.	Polio 2	5	5.0
4.	Polio 3	3	3.0
5.	Dpt 1	2	2.0

6.	Dpt 2	2	2.0
7.	Campak	9	9.0
8.	Hepatitis 1	5	5.0
9.	Hepatitis 3	1	1.0
10.	Tidak Ingat	6	6.0
11.	Lengkap	37	37.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 63, dari 100 responden yang memiliki balita di Kelurahan Puday 37 responden atau 37.0% yang menerima imunisasi secara lengkap sedangkan yang paling sedikit hepatitis 3 yaitu 1 responden atau 1.0% yang menerima imunisasi.

c. Alasan diberi imunisasi

Distribusi responden menurut pengetahuan responden mengenai alasan dari melakukan imunisasi dapat dilihat pada tabel 64 :

**Tabel 65. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Alasan Imunisasi Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No .	Alasan seorang anak diberi imunisasi/disuntik/diinjeksi	Jumlah (n)	Presentae (%)
1.	Supaya sehat	38	38.0
2.	Supaya pintar	11	11.0
3.	Supaya gemuk	6	6.0
4.	Supaya tidak sakit	18	18.0
5.	Supaya kebal terhadap penyakit	26	26.0
6.	Tidak tahu	1	1.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 64, dari 100 responden yang memiliki balita yang paling banyak responden mengetahui alasan imunisasi adalah supaya sehat sebanyak 38 responden atau 38.0%, sedangkan yang paling sedikit adalah alasan tidak tau imunisasi sebanyak 1 responden atau 1.0%.

## 9. Gizi kesehatan masyarakat

### a. Pengetahuan Tentang Garam Beryodium

**Tabel 66. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Garam Beryodium Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No	Pengetahuan Tentang Garam Beryodium	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Ya, Tahu	82	82.0
2.	Tidak Tahu	18	18.0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 65, dari 100 responden terdapat 82 responden atau 82.0% yang tahu mengenai garam beryodium, sedangkan 18 responden atau 18.0% yang tidak tahu mengenai garam beryodium.

### b. Penggunaan Garam Beryodium

**Tabel 67. Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No	Penggunaan Garam Beryodium	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Ya	93	93.0
2	Tidak	6	6.0
3	Tidak Tahu/Lupa	1	1.0



	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
--	--------------	------------	------------

*Sumber : Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 66, dari 100 responden terdapat 93 responden atau 93% yang menggunakan garam beryodium sedangkan 6 responden atau 6.0 yang tidak menggunakan garam beryodium dan 1 responden atau 1.0% yang tidak tau menggunakan garam beryodium.

c. Jenis Garam Yang di Konsumsi

Distribusi responden menurut jenis garam yang digunakan dapat dilihat pada table 67:

**Tabel 68. Distribusi Responden Menurut Jenis Garam yang Digunakan Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No	Jenis Garam yang Digunakan	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Curah/Kasar	81	81.0
2	Briket/Bata	2	2.0
3	Halus	17	17.0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,0</b>

*Sumber : Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan table 67, dari 100 responden terdapat 81 responden atau 81.0% yang menggunakan garam berjenis curah/kasar, 17 responden atau 17.0% yang menggunakan garam berjenis halus dan 2 responden atau 2.0% yang sedikit menggunakan garam jenis briket/ bata.

d. Cara Memperoleh Garam

Distribusi reponden menurut tempat membeli/memperoleh garam di Kelurahan Puday dapat dilihat pada table 68 :

**Tabel 69. Distribusi Responden Menurut Tempat Membeli/Memperoleh Garam Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No	Tempat Membeli/Memperoleh Garam	Nilai
----	---------------------------------	-------

		<b>Jumlah (n)</b>	<b>(%)</b>
1.	Diberikan Orang Tua/tetangga/Keluarga	2	2.0
2.	Warung	64	64.0
3.	Pasar	30	30.0
4.	Pedagang keliling	4	4.0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 68, dari 100 responden tempat yang paling banyak membeli/memperoleh garam yaitu di warung dengan 64 responden atau 64%, di Pasar sebanyak 30 responden atau 30%, di pedagang keliling sebanyak 4 atau 4% sedangkan tempat yang paling sedikit untuk membeli/memperoleh garam yaitu yang diberikan orang tua/keluarga/tetangga dengan 2 responden atau 2%.

e. Cara Penggunaan Garam Beryodium

Distribusi responden menurut cara menggunakan garam beryodium di Kelurahan Puday dapat dilihat pada table 69 :

**Tabel 70. Distribusi Responden Menurut Cara Menggunakan Garam Beryodium Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

<b>No</b>	<b>Cara Menggunakan Garam Beryodium</b>	<b>Nilai</b>	
		<b>Jumlah (n)</b>	<b>(%)</b>
1.	Dicampur dengan bahan makanan sebelum dimasak	15	15.0
2.	Dicampur dengan bahan makanan saat dimasak	63	63.0
3.	Dicampur dengan bahan makanan setelah dimasak	22	22.0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer diolah tahun 2018

Berdasarkan table 69, dari 100 responden sebanyak 63 responden atau 63.0% yang menggunakan garam dicampur dengan bahan makanan saat dimasak, 15 responden atau 15.0% yang menggunakan garam dicampur dengan bahan makanan

sebelum dimasak dan 22 responden atau 22.0% yang menggunakan garam dicampur dengan bahan makanan setelah dimasak.

f. Akibat Kekurangan Yodium

Adapun distribusi responden menurut pengetahuan responden mengenai akibat dari kekurangan yodium, dapat dilihat pada tabel 70 :

**Tabel 71. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Akibat Kekurangan Yodium Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Akibat Kekurangan Garam Beryodium	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Terjadi Gondok	67	67.0
2.	Anak Menjadi Bodoh	9	9.0
3.	Anak menjadi cebol	10	10.0
4.	Tidak Tahu	14	14.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 70, dari 100 responden, terdapat 14 responden atau 14% yang tidak tahu mengenai garam beryodium, sedangkan responden yang paling banyak mengetahui akibat kekurangan yodium sebanyak 67 responden atau 67% adalah penyakit gondok dan yang paling sedikit adalah anak menjadi bodoh sebanyak 9 responden atau 9%.

## 10. Pola Konsumsi

### a. Frekuensi Makan Dalam Sehari

Distribusi responden menurut frekuensi makan dalam sehari di Kelurahan Puday dapat dilihat pada tabel 71 :

**Tabel 72. Distribusi Responden Menurut Frekuensi Makan Dalam Sehari Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No	Frekuensi Makan Dalam Sehari	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	1 Kali	4	4.0
2.	2 Kali	21	21.0
3.	3 Kali	65	65.0
4.	Lebih Dari 3 Kali	9	9.0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer diolah tahun 2018

Berdasarkan table 71, dari 100 responden sebanyak 65 responden atau 65.0% yang frekuensi makannya 3 kali dalam sehari, 21 responden atau 21.0% yang frekuensi makannya 2 kali dalam sehari, 9 responden atau 9.0% yang frekuensi makannya lebih dari 3 kali dalam sehari, dan 4 responden atau 4.0% yang frekuensi makannya 1 kali dalam sehari.

b. Perilaku Makan Pagi/Sarapan

Distribusi responden menurut perilaku makan pagi/sarapan di Kelurahan Puday dapat dilihat pada tabel 72 :

**Tabel 73. Distribusi Responden Menurut Perilaku Makan Pagi/Sarapan Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No	Perilaku Makan Pagi/Sarapan	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Ya	92	92.0
2.	Tidak	8	8.0
Total		100	100

*Sumber : Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 72, dapat terlihat bahwa dari 100 responden yang ditanyakan tentang perilaku makan pagi/sarapan terdapat 92 responden atau 92.0% yang sering makan pagi/sarapan. Sedangkan responden yang belum atau tidak pernah makan pagi/sarapan ada 8 responden atau 8.0%.

## 11. Status Gizi

a. Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Umur (BB/U)

Adapun distribusi responden menurut Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Umur (BB/U), dapat dilihat pada tabel 73 :

**Tabel 74. Distribusi Responden Menurut Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Umur(BB/U) Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli**

Status Gizi	Jumlah
-------------	--------

	0 – 6 Bulan		7 – 12 Bulan		13 – 24 Bulan		25 – 36 Bulan	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Gizi Buruk	-	0	-	0	-	0	-	0
Gizi Kurang	-	0	-	0	-	0	-	0
Gizi Baik	2	50	7	83	6	80	-	0
Gizi Lebih	2	50	1	17	1	20	-	0
<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>100</b>	<b>8</b>	<b>100</b>	<b>7</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 73, menunjukkan bahwa terdapat 2 responden yang memiliki bayi dengan status gizi baik dan 2 responden yang memiliki bayi dengan status gizi lebih pada usia 0 – 6 bulan. 7 responden yang memiliki bayi dengan status gizi baik dan 1 responden yang memiliki bayi status gizi lebih pada usia 7 – 12 bulan. 6 responden yang memiliki balita dengan status gizi baik dan 1 responden yang memiliki balita status gizi lebih pada usia 13 – 24 bulan.

b. Status Gizi Balita Tinggi Badan Terhadap Umur (TB/U)

Adapun distribusi responden menurut Status Gizi Balita Tinggi Badan Terhadap Umur (TB/U), dapat dilihat pada tabel 74:

**Tabel 75. Distribusi Respoden Menurut Status Gizi Balita Tinggi Badan Terhadap Umur(TB/U) Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

Status Gizi	Jumlah							
	0 – 6 Bulan		7 – 12 Bulan		13 – 24 Bulan		25 – 36 Bulan	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Sangat pendek	-	0	-	0	2	30	1	15
Pendek	-	0	-	0	1	20	5	25

Normal	-	0	-	0	4	50	7	50
Tinggi	-	0	-	0	-	0	1	10
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>100</b>	<b>13</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 74, menunjukkan bahwa terdapat 2 responden yang memiliki balita dengan status gizi sangat pendek, 1 responden yang memiliki balita status gizi pendek serta 4 responden yang memiliki balita status gizi normal pada usia 13-24 bulan. 1 responden yang memiliki balita dengan status gizi sangat pendek, 5 responden yang memiliki balita status gizi pendek, 7 responden yang memiliki status gizi normal, 1 responden yang memiliki status gizi tinggi pada usia 25 – 36 bulan.

c. Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Tinggi Badan (BB/TB)

Adapun distribusi responden menurut Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Tinggi Badan (BB/TB), dapat dilihat pada tabel 75:

**Tabel 76. Distribusi Respoden Menurut Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Tinggi Badan (BB/TB) Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

Sumber: Data Primer Juli 2018

Status Gizi	Jumlah							
	0 – 6 Bulan		7 – 12 Bulan		13 – 24 Bulan		25 – 36 Bulan	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Sangat kurus	-	0	-	0	-	0	-	0
Kurus	-	0	-	0	-	0	-	0
Normal	-	0	-	0	3	20	10	67
Gemuk	-	0	-	0	4	80	4	33
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>100</b>	<b>14</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 75, menunjukkan bahwa terdapat 3 responden yang memiliki balita dengan status gizi normal dan 4 responden yang memiliki status

gizi gemuk usia 13 – 24 bulan. Pada usia 25 – 36 bulan terdapat 10 balita dengan status gizi normal dan 4 balita dengan status gizi gemuk.

## 12. Mortality

### a. Anggota Keluarga yang Meninggal 1 Tahun Terakhir

**Tabel 77. Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No	Anggota Keluarga Yang Meninggal	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Ada	3	3.0
2.	Tidak Ada	97	97.0
Total		100	100.0

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 76, dari 100 responden distribusi responden anggota keluarga yang meninggal dalam satu tahun terakhir, ada 3 responden atau sekitar 3.0% ada anggota keluarga yang meninggal dan dalam 97 responden atau sekitar 97.0% dalam anggota rumah tangganya tidak ada anggota keluarga yang meninggal. Jumlah anggota keluarga yang meninggal masing-masing berjumlah 1 orang dalam satu rumah tangga.

### b. Jenis Kelamin Anggota Keluarga yang Meninggal

**Tabel 78. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli**

No	Jenis Kelamin Anggota Keluarga Yang Meninggal	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)



1.	Laki-laki	1	1.0
2.	Perempuan	2	2.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 77, dapat dilihat bahwa distribusi menurut jenis kelamin anggota keluarga yang meninggal adalah laki-laki lebih banyak yakni 1 orang atau 1.0% dan perempuan 2 orang atau 2.0%.

c. Umur Anggota Keluarga yang Meninggal

Umur anggota keluarga yang meninggal dalam rumah tangga dapat dilihat pada tabel 78:

**Tabel 79. Distribusi Responden Menurut Umur Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Umur Anggota Keluarga Yang Meninggal	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	0 – 12 tahun	1	98.0
2.	20 – 35 tahun	1	99.0
3.	60 – 80 tahun	1	100.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

d. Penyebab Anggota Keluarga Meninggal

Penyebab anggota keluarga meninggal di Desa Puulemo dapat dilihat pada tabel 79 :

**Tabel 80. Distribusi Responden Menurut Penyebab Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Penyebab Anggota Keluarga Yang Meninggal	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)

1.	Sakit	2	2.0
2.	Kecelakaan	1	1.0
3.	Lainnya	97	97.0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 79, dari 100 rumah tangga yang anggota keluarganya meninggal, 2 responden atau 2.0% yang meninggal dikarenakan sakit sedangkan 1 responden atau 1.0% yang meninggal tersebut dikarenakan kecelakaan.

### 13. Sanitasi dan Sumber Air Minum

#### a. Sumber Air Minum Utama

**Tabel 81. Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Sumber Air Minum Utama	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	air ledeng/PDAM	39	39.0
2.	Sumur bor (pompa tangan, mesin air)	28	28.0
3.	Sumur gali	4	4.0
4.	Mata air	1	1.0
5.	Air isi ulang/refill	17	17.0
6.	Air botol kemasan	11	11.0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 80, distribusi responden menurut sumber air utama rumah tangga, dari 100 responden terdapat 39 responden menggunakan air ledeng dengan presentase 39.0%, 17 responden menggunakan air isi ulang/refill dengan presentase 17.0, 11 responden menggunakan air botol kemasan dengan presentase 11.0 dan 4 responden menggunakan sumur gali dengan presentase 4.0 % dan 1 responden menggunakan mata air dengan persentase 1.0%.

b. Perilaku Memasak Air Minum

**Tabel 82. Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Perilaku memasak air minum	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	65	65.0
2.	Tidak	35	35.0
Total		100	100.0

Sumber: Data Primer diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 81. Distribusi responden menurut Apakah Memasak Air Sebelum Diminum, dari 100 responden terdapat 65 responden dengan presentase 65.0% memasak air sebelum diminum dan 35 responden dengan presentase 35.0% tidak memasak air sebelum diminum.

c. Alasan Tidak Memasak Air

**Tabel 83. Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli**

No.	Alasan Tidak Memasak Air	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Sudah tahu cara melakukannya	63	63.0
2.	Tidak tahu cara melakukannya	2	2.0
3.	Air sudah bersih tidak perlu diolah lagi	20	20.0
4.	Air sudah aman	11	11.0

5.	Makan waktu/ tidak ada waktu	3	3.0
6.	Rasanya tidak menjadi enak	1	1.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 82, distribusi responden menurut alasan tidak memasak air, dari 100 responden terdapat 2 responden tidak memasak air sebelum diminum dengan beberapa alasan yaitu dengan alasan tidak tahu cara melakukannya, 63 responden dengan memasak air sebelum diminum yaitu dengan alasan sudah tahu cara melakukannya, makan waktu atau tidak ada waktu, air sudah bersih tidak perlu diolah lagi dengan masing – masing 3 responden atau 3.0% dan 20 responden atau 20.0%

d. Kepemilikan Jamban

**Tabel 84. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No	Kepemilikan jamban	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	70	70.0
2.	Tidak	30	30.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 83, distribusi responden menurut apakah Memiliki Jamban, dari 100 responden terdapat 70 responden dengan presentase 70.0% memiliki jamban dan 30 responden dengan presentase 30.0% tidak memiliki jamban.

e. Jenis Jamban

Distribusi responden menurut jenis jamban yang digunakan dapat dilihat pada tabel 84 :

**Tabel 85. Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018.**

No.	Jenis jamban	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Sendiri dengan septik tank	28	28.0
2.	Sendiri tanpa septik tank	42	42.0
3.	Bersama	8	8.0
4.	Umum (MCK)	3	3.0
5.	sungai/kali/parit/selokan	13	13.0
6.	kolam/empang	2	2.0
7.	Laut/danau	4	4.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 84, distribusi responden menurut jenis jamban, dari 100 responden terdapat 28 responden memiliki jamban sendiri dengan septik tank dengan presentase 28.0%, sebanyak 42 responden memiliki jamban sendiri tanpa septik tank dengan presentase 42%, sebanyak 8 responden memiliki jamban bersama dengan presentase 8.0%, sebanyak 3 responden memiliki jamban di WC umum dengan persentase 3.0%.

#### 14. Kepemilikan Tempat Sampah

Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah yang digunakan dapat dilihat pada tabel 85:

**Tabel 86. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Kepemilikan tempat sampah	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Ya	42	42.0
2.	Tidak	58	58.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 85, distribusi responden menurut kepemilikan tempat sampah, dari 100 responden terdapat 42 responden dengan presentase 42.0%

memiliki tempat sampah dan 58 responden dengan presentase 58.0% tidak memiliki tempat sampah.

a. Jenis Tempat Sampah

Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah yang digunakan dapat dilihat pada tabel 86:

**Tabel 87. Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Kepemilikan tempat sampah	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Wadah tertutup	5	5.0
2.	Wadah tidak tertutup	13	13.0
3.	Kantong plastik,dibungkus	7	7.0
4.	Lubang terbuka	8	8.0
5.	Tempat terbuka	4	4.0
6.	Dibiarkan berserakan	1	1.0
7.	Tidak memiliki tempat sampah	57	57
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 86, distribusi responden menurut jenis tempat sampah, dari 100 responden terdapat memiliki tempat sampah, dengan jenis tempat sampah dengan wadah tertutup sebanyak 5 responden dengan presentase 5.0%, dengan wadah tidak tertutup sebanyak 13 responden dengan presentase 13.0%, dengan

kantong plastik/dibungkus sebanyak 7 responden dengan presentase 7.0%, dengan lubang terbuka sebanyak 8 responden dengan presentase 8.0%, di tempat terbuka sebanyak 4 responden dengan presentase 4.0%, dibiarkan berserakan sebanyak 1 responden dengan presentase 1.0%, Adapun 57 responden yang tidak memiliki tempat sampah.

b. Pengelolaan Sampah

Distribusi responden menurut pengelolaan sampah, dapat dilihat pada tabel 87:

**Tabel 88. Distribusi Responden Menurut Cara Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Punday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Pengelolaan sampah	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Dibuang ke pekarangan	18	18.0
2.	Dibuang ke kali/sungai	18	18.0
3.	Dibakar	11	11.0
4.	Ditanam	1	1.0
5.	Dibuang ke laut	10	10.0
6.	Mengelola sampah	43	43
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 87, distribusi responden menurut cara pengelolaan sampahnya, dari 100 responden paling banyak mengelola sampahnya dengan cara dibuang ke pekarangan dengan jumlah 18 responden atau 18.0%. Sedangkan cara mengelola sampah yang paling sedikit dilakukan adalah dengan cara ditanam dengan jumlah 1 responden atau 1%. Adapun 43 responden memiliki tempat sampah dengan cara mengelola sampah dengan baik dan benar.

### 15. Bahan Bakar Untuk Memasak

Distribusi responden menurut bahan bakar yang digunakan untuk memasak dapat dilihat pada tabel 88:

**Tabel 89. Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Untuk Memasak Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Kepemilikan tempat sampah	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Kayu	1	1.0
2.	Minyak tanah	10	10.0
3.	Gas	89	89.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 88, dari 100 responden paling banyak menggunakan Gas sebagai bahan bakar untuk memasak dengan jumlah 89 responden atau 89.0%. Sedangkan responden paling sedikit menggunakan kayu sebagai bahan bakar untuk memasak dengan jumlah 1 responden atau 1.0%.

### 16. Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

**Tabel 90. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**



No.	Kepemilikan SPAL	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Ya	82	82.0
2.	Tidak	18	18.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 89, distribusi responden menurut Kepemilikan SPAL, dari 100 responden terdapat 82 responden dengan presentase 82.0% memiliki SPAL dan 18 responden dengan presentase 18.0% tidak memiliki SPAL.

## 17. Observasi

### a. Status Rumah Sehat

Distribusi responden menurut status rumah sehat, dapat dilihat pada tabel 90 :

**Tabel 91. Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018**

No.	Status rumah sehat	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	memenuhi syarat	50	50.0
2.	tidak memenuhi syarat	50	50.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 90, dari 100 responden distribusi responden menurut status rumah sehat yang memenuhi syarat adalah 50% atau 50.0 responden Sedangkan distribusi responden menurut status rumah sehat yang tidak memenuhi syarat adalah 50% atau 50 responden.

### b. Status Jamban Keluarga

Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga dapat dilihat pada tabel 91:

**Tabel 92. Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga Di Kelurahan Punday Kecamatan Abli Tahun 2018**

No.	Status jamban keluarga	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	memenuhi syarat	28	28.0
2.	tidak memenuhi syarat	72	72.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 91, dari 100 responden distribusi responden menurut jamban keluarga yang memenuhi syarat yaitu 28 reponden atau 28.0% dan tidak memenuhi syarat yaitu berjumlah 72% atau 72 responden.

c. Status Saluran Pembuangan Air Kotor

Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor dapat dilihat pada tabel 92:

**Tabel 93. Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor Di Kelurahan Punday Kecamatan Abeli 2018**

No.	Status Saluran Pembuangan Air Kotor	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	memenuhi syarat	32	32.0
2.	tidak memenuhi syarat	68	68.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 92, dari 100 responden distribusi responden menurut status saluran pembuangan air kotor yang memenuhi syarat adalah 32% atau 32 responden. Sedangkan distribusi responden menurut status saluran pembuangan air kotor yang tidak memenuhi syarat adalah 68% atau 68 responden.

d. Status Tempat Pembuangan Sampah

Distribusi Responden Menurut Status Tempat Pembuangan Sampah dapat dilihat pada tabel 93:

**Tabel 94. Distribusi Responden Menurut Status Tempat Pembuangan Sampah Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli tahun 2018**

<b>No.</b>	<b>Status tempat pembuangan sampah</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
1.	memenuhi syarat	16	16.0
2.	tidak memenuhi syarat	84	84.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 93, dari 100 responden distribusi responden menurut status tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat berjumlah 16 responden atau 16%. Sedangkan distribusi responden menurut status tempat pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat berjumlah 84 responden atau 84%.

e. Status Kualitas Air

Air adalah zat atau materi atau unsur yang penting bagi semua bentuk kehidupan yang diketahui sampai saat ini di bumi, tetapi tidak di planet lain. Air menutupi hampir 71% permukaan bumi. Terdapat 1,4 triliun kilometer kubik (330 juta mil<sup>3</sup>) tersedia di bumi. Air sebagian besar terdapat di laut (air asin) dan pada lapisan-lapisan es (di kutub dan puncak-puncak gunung), akan tetapi juga dapat hadir sebagai awan, hujan, sungai, danau, uap air, dan lautan es. Air bersih dapat diartikan air yang memenuhi persyaratan untuk pengairan sawah, untuk treatment air minum dan untuk treatment air sanitasi. Persyaratan disini ditinjau dari persyaratan kandungan kimia, fisika dan biologis.

Distribusi responden menurut sumber dan pemilik sumber air bersih di Kelurahan Puday dapat dilihat pada tabel 94 :

**Tabel 95. Distribusi Responden Menurut Status Kualitas Air Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli tahun 2018**

No.	Status kualitas air	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	memenuhi syarat	40	40.0
2.	tidak memenuhi syarat	60	60.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan tabel 94, dari 100 responden distribusi responden menurut status kualitas air yang memenuhi syarat berjumlah 40 responden atau 40%, sedangkan distribusi responden menurut status kualitas air yang tidak memenuhi syarat berjumlah 60 responden atau 60%.

#### **1. Keadaan Kesehatan Masyarakat Kelurahan Puday**

Berdasarkan hasil pendataan dan observasi yang dilakukan  $\pm$  2 minggu maka diperoleh 100 responden yang tersebar dari 4 RT/RW di Kelurahan Puday. Jumlah responden tersebut diambil dari setengah jumlah penduduk yang berada di Kelurahan Puday, Dimana berdasarkan dari hasil pendataan menyebutkan bahwa pada tahun 2018 penduduk Kelurahan Puday berjumlah 1.025 jiwa yang terdiri dari 516 jiwa penduduk laki-laki dan 509 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga mencapai 255 kepala keluarga. Dalam menentukan jumlah responden yang tersebar dari 4 RT/RW di Kelurahan Puday maka digunakan metode proporsional random sampling sehingga diperoleh 100 responden.

Masyarakat Kelurahan Puday yang menjadi responden adalah kepala keluarga atau istri, dan dari setiap rumah diambil satu responden. Apabila dalam satu rumah terdapat lebih dari satu kepala keluarga yang diputuskan menjadi responden adalah kepala keluarga yang tertua atau yang memiliki tanggung jawab penuh di rumah tersebut. Namun dalam data primer yang diambil yang paling banyak menjadi responden adalah kepala rumah tangga.

Keadaan masyarakat ini meliputi karakteristik responden, karakteristik sosial ekonomi, akses pelayanan kesehatan, PHBS tatanan rumah tangga, Kesehatan Ibu dan Anak/KB dan Imunisasi, gizi kesehatan masyarakat, pola konsumsi, status gizi, serta sanitasi dan kesehatan lingkungan yang memengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

## **2. Karakteristik Responden dan Anggota Rumah Tangga**

Karakteristik responden dan anggota rumah tangga merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan responden dan anggota rumah tangga, baik itu pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Dengan melihat karakteristik, akan mempermudah dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian di suatu tempat.

Dari hasil pendataan yang diperoleh dapat diketahui bahwa distribusi responden menurut jenis kelamin yaitu yang banyak laki-laki dengan 248 orang dengan persentase 53%. Sedangkan responden berjenis kelamin Perempuan berjumlah 221 orang dengan persentase 47%.

Umumnya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari pra-sekolah, TK, SD, SMP, SMA, Akademi, Universitas, dan tidak sekolah. Distribusi responden yang paling banyak yaitu berpendidikan SMA sebanyak 135 responden atau 28.8% dan yang paling sedikit yaitu akademi dan universitas dengan sebanyak 13 responden atau 2.8%.

Di Kelurahan Punday Kecamatan Abeli kemampuan membaca penduduknya dapat diketahui bahwa 84.0% atau 394 responden dapat membaca dan sisanya 16.0% atau 75 responden tidak tahu membaca.

Untuk status perkawinan menunjukkan bahwa status perkawinan responden bervariasi yaitu tidak kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Tetapi distribusi responden yang paling banyak yaitu berstatus tidak kawin sebanyak 259 responden atau 55.2% dari seluruh responden dan yang paling sedikit yaitu tidak kawin dan cerai mati sebanyak 2 responden atau 4%.

Adapun untuk jenis pekerjaan yang digeluti penduduk kelurahan punday menunjukkan bahwa responden paling banyak bekerja sebagai pelajar dengan

jumlah 152 responden atau 32.4%. Sedangkan pekerjaan yang paling sedikit adalah honorer dengan jumlah 5 responden atau 1.1%.

### **3. Karakteristik Sosial Ekonomi**

Faktor sosial ekonomi merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap kondisi kesehatan keluarga. Dari hasil pendataan kuisioner diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di kelurahan puday. menunjukkan bahwa 74.0% atau 74 responden memiliki rumah dengan status milik sendiri, 9.0% atau 9 responden memiliki rumah dengan status milik orang tua/keluarga dan 17.0% atau 17 responden memiliki rumah dengan status kontrak sewa.

Pendapatan rata-rata perbulan merupakan salah satu variabel ekonomi dalam rumah tangga yang dapat berpengaruh terhadap status kesehatan keluarga. menunjukkan bahwa 74.0% atau 74 responden memiliki rumah dengan status milik sendiri, 9.0% atau 9 responden memiliki rumah dengan status milik orang tua/keluarga dan 17.0% atau 17 responden memiliki rumah dengan status kontrak sewa.

Berdasarkan data primer yang diperoleh jumlah pendapatan masyarakat Kelurahan Puday Berdasarkan data primer yang diperoleh jumlah pendapatan masyarakat Kelurahan Puday menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah penghasilan responden yang paling banyak berada pada kelompok jumlah pendapatan Rp Rp 500.000 - < Rp 1.000.000 sebanyak 43 responden dengan persentase 43.0% dan penghasilan responden yang paling sedikit berada pada kelompok jumlah pendapatan < Rp 500.000 sebanyak 20 responden dengan persentase 20%.

### **4. Akses Pelayanan Kesehatan**

Berdasarkan data anggota keluarga yang mengalami keluhan sakit dari 100 responden menunjukkan bahwa adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir, dalam rumah tangga 62 responden atau 62.0% terdapat keluhan kesehatan sedangkan rumah tangga 38 responden atau 38.0% baik responden maupun anggota rumah tangga tidak mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir.

Dari 100 responden kebanyakan warga Kelurahan Puday melakukan tindakan pertama bila anggota keluarga sakit dengan pergi ke petugas kesehatan berjumlah 37 responden (37.0%). Sedangkan tindakan pertama yang dilakukan oleh warga Kelurahan Puday jika ada anggota keluarga yang sakit dengan pengobatan sendiri adalah berjumlah 63 responden (63.0%).

Dari 100 responden yang melakukan tindakan dengan pergi ke petugas kesehatan, paling banyak dengan 32 responden (32.0%) pergi ke puskesmas dan yang paling sedikit dengan 1 respon (1.0%) pergi ke klinik. Sedangkan 63 responden yang melakukan pengobatan sendiri, paling banyak 41 responden (41.0%) melakukan tindakan meminum obat warung dan yang paling sedikit 3 responden (3.0%) melakukan tindakan minum ramuan jamu.

Menunjukkan bahwa 100.0% atau 100 responden pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan.

Responden yang mengunjungi fasilitas kesehatan sebulan terakhir berjumlah 31 responden atau 31.0%, dan terdapat 14 responden atau 14.0% yang tidak mengingat kapan terakhir mengunjungi fasilitas kesehatan.

Dari 100 responden yang melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan alasan ke fasilitas kesehatan yang paling banyak yaitu untuk memeriksakan kesehatan anggota keluarga dengan jumlah 38 responden atau 38%. Sedangkan alasan yang paling sedikit yaitu rawat inap karena sakit lain dengan jumlah 2 responden atau 2.0%.

Fasilitas yang banyak dikunjungi oleh responden adalah Puskesmas dengan jumlah 81 responden atau 81.0%, Fasilitas kesehatan rumah sakit dikunjungi oleh 15 responden atau 15.0%, fasilitas kesehatan kilinik dikunjungi oleh 3 responden atau 3.0% dan 2.0% atau 2 responden berkunjung ke posyandu.

Dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, cara mencapai fasilitas kesehatan responden yang paling banyak dengan menggunakan kendaraan pribadi yaitu 58 responden atau 58.0%. Sedangkan yang paling sedikit dengan menggunakan jalan kaki yaitu 2 responden atau 2%.

Dari 100 responden paling banyak ada 78 responden atau 78.0% yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah 1000 meter Sedangkan yang paling sedikit ada 8 responden atau 8.0% yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah responden kurang dari 2000 meter.

Menunjukkan bahwa dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, responden paling banyak merasakan perilaku dokter dan perawat yang memuaskan dengan 40 responden atau 40.0% Sedangkan responden paling sedikit merasakan makanan/minuman sebagai pelayanan yang memuaskan dengan jumlah 2 responden atau 2.0%.

Menunjukkan bahwa dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, responden paling banyak merasakan waktu tunggu yang tidak memuaskan dengan jumlah 43 responden atau 43.0%. Sedangkan responden paling sedikit merasakan bahwa fasilitas ruangan sebagai pelayanan yang tidak memuaskan dengan responden ada 1 atau 1.0%.

Distribusi responden menurut kepemilikan kartu jaminan kesehatan dari 100 responden ada 90 responden atau 90.0% yang memiliki asuransi kesehatan dan 10 responden atau 10.0% yang tidak memiliki asuransi kesehatan.

Di atas menunjukkan distribusi responden menurut jenis asuransi, 66 responden atau 66.0% memiliki BPJS, 6 responden atau 6% memiliki Jamkesmas dan kis, 1 responden atau 1.0% memiliki Jamsostek dan bahteramas serta 10 responden atau 10.0% yang memiliki akses.

## **5. PHBS Tataan Rumah Tangga**

Untuk perilaku hidup bersih dan sehat yang sangat baik diberi indikator warna *biru*, untuk perilaku hidup bersih dan sehat yang baik diberi indikator warna *hijau*, untuk perilaku hidup bersih dan sehat yang cukup diberi indikator warna *kuning*, sedangkan untuk perilaku hidup bersih dan sehat yang sangat kurang baik diberi indikator warna *merah*.

Berdasarkan hasil pendataan dan analisis mengenai perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat Kelurahan Puday memiliki status PHBS yang baik, terbukti dari hasil data primer menunjukkan bahwa dari 100 responden ada 0 responden atau 0%



yang masuk kategori PHBS Merah (kurang), 8 responden atau 8.0% masuk kategori PHBS Kuning (cukup), 83 responden atau 83.0% masuk kategori PHBS Hijau (Baik), dan 9 responden atau 9.0% masuk kategori PHBS Biru (sangat baik).

Adapun untuk penggunaan distribusi responden menurut penggunaan air bersih dari 100 responden terdapat 99 responden atau 99.0% yang selalu menggunakan air bersih dan 1 responden atau 1.0% yang belum atau jarang menggunakan air bersih.

#### **6. Kesehatan Ibu dan Anak/ KB dan Imunisasi**

Dalam proses pengisian kusioner untuk kategori Kesehatan Ibu dan Anak/ KB dan Imunisasi ditanyakan kepada Ibu yang pernah hamil atau ibu yang pernah memiliki balita.

#### **7. Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir**

Berdasarkan hasil pendataan sebagian besar masyarakat Kelurahan Puday yang pernah mengalami kehamilan sudah memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan dengan ibu (responden) dan istri responden, semua memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan dengan presentase 94.0%, distribusi jumlah responden yang paling banyak memeriksakan kehamilannya adalah 77.0% atau 77 responden yang memeriksakan kehamilannya pada bidan. 5% atau 5.0 responden yang memeriksakan kehamilannya pada perawat.

Pemeriksaan kehamilan sebanyak 1 kali (1-3 bulan umur kehamilan) dilakukan oleh 5 responden atau 5.0%, 3 responden atau 3.0% melakukan pemeriksaan sebanyak 2 kali (1-3 bulan umur kehamilan), 12 responden atau 12.0% melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 3 kali (1-3 bulan umur kehamilan), 65 responden atau 65.0% tidak tahu/tidak mengingat berapakah melakukan pemeriksaan kehamilannya.

Dapat dilihat bahwa 5 responden atau 5.0% melakukan pemeriksaan sebanyak 7 kali setelah umur 7 bulan kehamilan sampai melahirkan, 3 responden atau 3.0% melakukan 2 kali pemeriksaan, 12 responden atau 12.0% melakukan pemeriksaan sebanyak 3 kali, 15 responden atau 15.0% melakukan pemeriksaan sebanyak 7 kali pemeriksaan dan 65 responden atau 65.0% tidak tahu/tidak mengingat berapa kali melakukan pemeriksaan setelah umur 7 bulan sampai melahirkan.

Pelayanan yang paling banyak didapatkan oleh ibu saat memeriksakan kehamilan adalah disuntik di lengan atas dan di ukur tekanan darah dengan 14 responden atau 14.0% dan yang paling sedikit didapatkan adalah di periksa/dites air kencingnya dengan 3 responden atau 3.0%.

#### **8. Pengalaman Persalinan Anak Terakhir**

Persalinan normal adalah proses pengeluaran bayi yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) letak memanjang atau sejajar sumbu badan ibu, lahir spontan dengan tenaga ibu sendiri, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin.

Menunjukkan bahwa dari 100 responden yang kami wawancarai, 92 responden atau 92.0% yang ditolong oleh petugas kesehatan dan 8 responden atau 8.0% yang ditolong oleh non-petugas kesehatan.

#### **9. Perilaku Pemberian ASI/Menyusui Dini**

ASI adalah makanan alamiah berupa cairan dengan kandungan gizi yang cukup dan sesuai untuk kebutuhan bayi, sehingga bayi tumbuh dan berkembang dengan baik. Air Susu Ibu pertama berupa cairan bening berwarna kekuningan (kolostrum), sangat baik untuk bayi karena dapat meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit.

Berdasarkan hasil data primer menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 92 responden atau 92.0% yang menyusui anaknya sedangkan 8 responden atau 8% tidak menyusui anaknya.

Dari 100 responden terdapat 42 responden atau 42.0% yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini kepada bayinya Sedangkan yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini ada 58 responden atau 58.0%.

Dapat di lihat bahwa distribusi responden menurut pemberian ASI di hari pertama sampai hari ke tujuh di kelurahan puday kecamatan abeli tahun 2018 yaitu yang memberikan ASI di hari pertama sampai hari ke tujuh kepada bayi sebesar 95% atau sebanyak 95responden, dan yang tidak memberikan ASI di hari pertama sampai hari bayi sebesar 5.0% atau 5 responden.

Menunjukkan dari 100 responden terdapat 66 atau 66.0% responden yang memberikan makanan tambahan dalam 3 hari setelah lahir sedangkan 34 atau 34.0% responden tidak memberikan makanan tambahan.

Menunjukkan dari 100 responden yang memberikan makanan tambahan kepada balita usia 0-6 bulan sebanyak 28 responden atau 28.0% Sedangkan terdapat 72 responden atau 72.0% yang memiliki balita berusia 0-6 bulan tidak diberikan makanan tambahan atau diberikan ASI Eksklusif.

Distribusi responden menurut usia Balita berhenti disusui ASI, sebanyak 4 responden atau 4.0% responden yang Balita/balitanya berhenti menyusui pada usia <6 bulan, sebanyak 5 responden atau 5.0% responden yang Balita/balitanya berhenti menyusui di usia 6 bulan - 12 bulan, Sebanyak 30 atau 30.0% responden berhenti menyusui di usia 24 bulan- 36 bulan dan sebanyak 63 atau 63.0% responden tidak ingat kapan berhenti menyusui.

Menunjukkan bahwa dari 100 responden yang memiliki balita, 82 responden atau 82.0% yang sering mencuci tangan sebelum memberikan ASI dan 18 responden atau 18.0% yang kadang-kadang mencuci tangan sebelum memberikan ASI.

## **10. Riwayat Imunisasi**

Ketercapaian imunisasi bagi anak balita adalah salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya bagi masyarakat di Kelurahan Puday. Imunisasi dapat membentuk pertahanan tubuh

terutama terhadap penyakit menular, selain itu dapat membentuk kekebalan kelompok atau *herd immunity*.

Berdasarkan data primer menunjukkan bahwa dari 100 responden yang memiliki balita ada 59 responden atau 31.0% yang memiliki catatan imunisasi KMS maupun Buku KIA, sedangkan 41 responden atau 41.0% tidak memiliki catatan imunisasi.

#### **11. Gizi Kesehatan Masyarakat**

Berdasarkan data primer yang diperoleh dari 100 responden terdapat 82 responden atau 82.0% yang tahu mengenai garam beryodium, sedangkan 18 responden atau 18.0% yang tidak tahu mengenai garam beryodium.

Dari 100 responden terdapat 93 responden atau 93.0% yang menggunakan garam beryodium.

Berdasarkan data primer bahwa dari 100 responden tempat yang paling banyak membeli/memperoleh garam yaitu di Pasar dengan 30 responden atau 30.0%, di Warung sebanyak 10 responden atau 10.0% sedangkan tempat yang paling sedikit untuk membeli/memperoleh garam yaitu yang diberikan orang tua/keluarga/tetangga dan lainnya dengan 2 responden atau 2.0%.

#### **12. Pola konsumsi**

Berdasarkan data primer untuk pola konsumsi dari 100 responden sebanyak 65 responden atau 65.0% yang frekuensi makannya 3 kali dalam sehari, 21 responden atau 21.0% yang frekuensi makannya 2 kali dalam sehari, 65 responden atau 65.0% yang frekuensi makannya lebih dari 3 kali dalam sehari, dan 4 responden atau 4.0% yang frekuensi makannya 1 kali dalam sehari.

Adapun dalam hal kebiasaan makan pagi diperoleh sebanyak dapat terlihat bahwa dari 100 responden yang ditanyakan tentang perilaku makan pagi/sarapan terdapat 92 responden atau 92.0% yang sering makan pagi/sarapan Sedangkan responden yang belum atau tidak pernah makan pagi/sarapan ada 8 responden atau 8.0%.

#### **13. Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan Yang Mempengaruhi Derajat Kesehatan Masyarakat**

Keadaan lingkungan secara umum adalah kondisi lingkungan yang menyangkut kebersihan dan kesehatan lingkungan yang berkaitan dengan derajat kesehatan masyarakat. Dalam teorinya Blum mengemukakan bahwa, derajat kesehatan sangat ditentukan oleh 4 (empat) faktor, yakni lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan hereditas. Lingkungan adalah keseluruhan yang kompleks dari fisik, sosial budaya, ekonomi yang berpengaruh kepada individu/masyarakat yang pada akhirnya menentukan sifat hubungan dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil dari data primer, sumber air minum dan air bersih utama yang digunakan rumah tangga, dari 100 responden terdapat 39 responden menggunakan air ledeng dengan presentase 39.0%, 4 responden menggunakan sumur gali dengan presentase 4.0 %, 1 responden menggunakan mata air dengan persentase 1.0% dan 28 responden menggunakan sumur bor (pompa tangan, mesin air) dengan presentase 28.0%.

Distribusi responden menurut Apakah Memasak Air Sebelum Diminum, dari 100 responden terdapat 98 responden dengan presentase 65,0% memasak air sebelum diminum dan 35 responden dengan presentase 35.0% tidak memasak air sebelum diminum.

Distribusi responden menurut alasan tidak memasak air, dari 100 responden terdapat 2 responden atau 2.0% tidak memasak air sebelum diminum dengan beberapa alasan yaitu, dengan alasan tidak tahu cara melakukannya 63 responden dengan memasak air sebelum diminum yaitu dengan alasan sudah tahu cara melakukannya, makan waktu atau tidak ada waktu, air sudah bersih tidak perlu diolah lagi dengan masing – masing 3 responden atau 3.0% dan 20 responden atau 20.0%.

Adapun jenis jamban yang digunakan paling banyak distribusi responden menurut jenis jamban, dari 100 responden terdapat 28 responden memiliki jamban sendiri dengan septik tank dengan presentase 28.0%, sebanyak 42 responden memiliki jamban sendiri tanpa septik tank dengan presentase 42.0%, sebanyak 3 responden memiliki jamban bersama dengan presentase 3.0%, sebanyak 3 responden memiliki jamban di WC umum dengan persentase 3.0%. Selain hal

tersebut di atas, komponen lain yang juga menjadi bagian dari sanitasi dan kesehatan lingkungan adalah saluran pembuangan air limbah (SPAL).

Air limbah adalah air kotoran atau air bekas yang tidak bersih yang mengandung berbagai zat yang bersifat membahayakan kehidupan manusia, hewan dan lainnya, muncul karena hasil perbuatan manusia (Azwar, 2015). Menurut Entjang (2015: 98), air limbah (sewage) adalah excreta manusia, air kotor dari dapur, kamar mandi dari WC, dari perusahaan-perusahaan termasuk pula air kotor dari permukaan tanah dan air hujan.

Air limbah rumah tangga terdiri dari 3 fraksi penting:

- 1) Tinja (*faeces*), berpotensi mengandung mikroba patogen.
- 2) Air seni (*urine*), umumnya mengandung Nitrogen dan Pospor, serta kemungkinan kecil mikroorganisme.
- 3) *Grey water*, merupakan air bekas cucian dapur, mesin cuci dan kamar mandi. *Grey water* sering juga disebut dengan istilah *sullage*. Mikroba patogen banyak terdapat pada *excreta* (Mulia, 2015 : 67-68).

Sarana pembuangan air limbah yang sehat harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Tidak mencemari sumber air bersih.
- 2) Tidak menimbulkan genangan air.
- 3) Tidak menimbulkan bau.
- 4) Tidak menimbulkan tempat berlindung dan tempat berkembang biaknya nyamuk serangga lainnya (Daud, 2015 : 137).

Pengelolaan air limbah rumah tangga perlu dilakukan dengan baik, jika tidak air limbah yang menggenang dapat menjadi sarang hewan-hewan pembawa agent penyakit seperti nyamuk *Anopheles* yang menjadi pembawa agent penyakit malaria, lalat, dan lain-lain. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang baik harus mengalir dengan lancar, tidak menggenang, kedap air, dan sebaiknya tertutup.

Berdasarkan hasil pendataan menunjukkan bahwa seluruh masyarakat Kelurahan Puday sudah memiliki SPAL tapi kurang memenuhi syarat, seperti sering

tergenang setiap kali musim penghujan, serta tidak kedap air. Hal ini membuktikan bahwa, tidak cukup banyak masyarakat Kelurahan Puday yang sadar akan pentingnya kebersihan, sehingga keberadaan SPAL tersebut masih perlu mendapat perhatian.

Berdasarkan data primer distribusi responden menurut Kepemilikan SPAL, dari 100 responden terdapat 82 responden dengan presentase 82.0% memiliki SPAL dan 18 responden dengan presentase 18.0% tidak memiliki SPAL.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PRIORITAS MASALAH**

#### **A. Analisis Masalah**

Setelah melakukan pendataan di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli, kami akhirnya mendapatkan 4 masalah kesehatan yang ada di Kelurahan Puday. Adapun 4 masalah kesehatan tersebut, yaitu :

- a. Kepemilikan jamban yang tidak memenuhi standar kesehatan karena masih banyak masyarakat memiliki jamban sendiri tanpa septik tank, dan sebagian kecil masyarakat lain masih menggunakan jamban Bersama/WC Cemplung terutama di wilayah pesisir, Kemudian ada juga masyarakat lain menggunakan WC Terbang.
- b. Kepemilikan tempat sampah yang tidak memenuhi standar kesehatan, masih banyak masyarakat yang membuang sampah dipekarangan belakang rumah, di luar bak pembuangan sampah dan sekitarnya.
- c. Kurangnya Pengetahuan Masyarakat mengenai garam beryodium karna masih banyak masyarakat yang tidak tau cara menggunakan garam beryodium dengan baik dan benar.

- d. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Asi Eksklusif karna masih banyak masyarakat yang tidak memberikan inisiasi menyusui dini kepada bayinya.

## **B. Penentuan Prioritas Masalah**

Dalam menentukan prioritas masalah, kami menggunakan diskusi dengan warga desa (brainstorming). Metode brainstorming adalah sumbang saran yang memiliki tujuan untuk mendapatkan sejumlah ide dalam anggota team dalam waktu relative singkat tanpa sikap kritis yang ketat. Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh suatu tim atau organisasi dengan melakukan teknik brainstorming, diantaranya adalah :

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Mencari sebab-sebab yang mengakibatkan terjadinya masalah
- c. Menentukan alternatif pemecahan masalah
- d. Merencanakan langkah-langkah dalam melaksanakan suatu aktifitas
- e. Mengambil keputusan ketika masalah terjadi
- f. Melakukan perbaikan.

Secara umum, prosedur pada saat kami melakukan diskusi dengan warga adalah :

- 1. Mengundang warga kelurahan berkumpul di kediaman kantor kelurahan puday
- 2. Tepat pukul 15:30 warga kelurahan berkumpul dan kebanyakan yang hadir adalah kepala rumah tangga.
- 3. Acara ini dihadiri oleh Ketua LPM dan beberapa aparat kelurahan, bapak/ibu RT/RW dan beberapa aparat kelurahan.
- 4. Terdapat moderator (dari mahasiswa PBL) dan pemimpin rapat (coordinator kelurahan kelompok 10)
- 5. Sepatah kata atau sambutan dari Kepala Kelurahan dan pemimpin rapat
- 6. Kemudian Kepala Kelurahan mengemukakan secara singkat hasil pendataan yang dilakukan selama 3 hari, sekaligus menyebutkan masalah kesehatan yang terdapat di Kelurahan Puday, yaitu jamban yang tidak memenuhi syarat, tempat sampah yang tidak memenuhi syarat, garam beryodium dan Asi Eksklusif (hasil analisis masalah) penyebutan masalah-masalah ini disertai dengan penjelasan



dari kepala kelurahan yang berdasarkan pendataan dan observasi. Setelah menyebutkan masalah-masalah tersebut, kami mengembalikan kepada warga desa tentang masalah apa yang harus diintervensi kedepannya, dengan menekankan kepada warga kelurahan bahwa bantuan yang akan kami berikan bukanlah bantuan yang berupa dana, melainkan bantuan ide, tenaga, dan arahan-arahan. Sehingga, yang akan tercipta adalah kerjasama antara mahasiswa PBL dan warga kelurahan itu sendiri.

7. Setelah kami memaparkan masalah-masalah yang terjadi, warga dan aparat kelurahan menyarankan bahwa masalah yang harus diintervensi kedepannya adalah masalah jamban, tempat sampah, garam beryodium, Asi Eksklusif dan agar warga kelurahan menyadari bahwa keempat masalah tersebut bisa teratasi dengan baik.
8. Setelah mendengar tanggapan dari masyarakat, maka kami mendiskusikan tentang alternatif pemecahan masalah penyaringan air dan Pemanfaatan di pekarangan pinggir jalan dengan membuat 4 tempat sampah permanen yakni sampah organik dan sampah anorganik, dan seluruh kelurahan puday yang hadir menyetujui bahwa kami akan membuat percontohan di salah satu rumah warga dan akan melakukan penyuluhan mengenai hubungan antara sampah dengan gejala penyakit yang ditimbulkannya. Dari rangkaian metode diskusi tersebut, maka kesimpulannya adalah kegiatan yang akan dilakukan pada PBL I sebagai intervensi fisik dari masalah penyaringan air yang terdapat pada Kelurahan Puday adalah dipekarangan pinggir jalan dengan membuat 4 tempat sampah yakni sampah organik dan sampah anorganik, dan seluruh warga kelurahan yang hadir menyetujui bahwa kami akan membuat percontohan di salah satu rumah warga dan akan melakukan penyuluhan mengenai hubungan antara sampah dengan gejala penyakit yang ditimbulkannya serta pelaksanaan peraturan tentang pembuangan sampah.

### **C. Faktor Pendukung Dan Penghambat**

Adapun faktor pendukung selama pelaksanaan kegiatan PBL I yaitu, sebagai berikut:

1. Antusiasme masyarakat kelurahan puday dalam menyambut kami dan bersedia memberikan informasi mengenai masalah-masalah kesehatan yang terjadi di lingkungan mereka masing-masing.
2. Perangkat aparat kelurahan maupun pihak-pihak lain yang berkompeten seperti instansi kesehatan dan tokoh-tokoh masyarakat sangat responsif dan selalu bersedia membantu kami dalam setiap kegiatan PBL I.
3. Partisipasi masyarakat yang sangat aktif dalam pelaksanaan Brainstorming dan seminar kelurahan dalam upaya menentukan prioritas masalah dan alternatif penyelesaian masalah pada saat pertemuan di kantor kelurahan puday.
4. Kekompakkan anggota kelompok 10 dalam menjalankan dan menyelesaikan PBL 1
5. Dukungan tuan rumah sebagai posko PBL 1

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat selama pelaksanaan kegiatan PBL I yaitu Cuaca yang ekstrim karena sinar matahari yang cukup panas pada siang hari dan dingin pada malam hari sehingga dalam pengisian data primer berjalan kurang maksimal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan PBL I di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Kota Kendari adalah sebagai berikut :

1. Kelurahan Puday terletak di wilayah Kecamatan Abeli Kota Kendari. Kelurahan Puday merupakan salah satu kelurahan dengan luas wilayah  $\pm 11,19$  Ha, dengan jarak tempuh ke ibukota Kabupaten  $\pm 45$  KM dan jarak tempuh ke Ibu kota Provinsi  $\pm 20$  KM.
2. Berdasarkan data primer Kelurahan Puday memiliki penduduk sebanyak 1.025 jiwa dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 516 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 509 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 225 KK yang tersebar di IV RT/RW.
3. Masyarakat di Kelurahan Puday didominasi oleh suku bugs dan beberapa bersuku jawa dan tolaki. Kelurahan Puday dikepalai oleh seorang kepala kelurahan dan dibantu oleh aparat pemerintah kelurahan lainnya, seperti

sekretaris kelurahan, kepala RT/RW, Ketua LPM dan tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Puday.

4. Kelurahan Puday memiliki sebuah Puskesmas yang terdapat di Kantor kelurahan puday dan perusahaan ikan samudra. Selain itu terdapat juga 2 unit posyandu Puday yang terletak di kelurahan puday.
5. Untuk tempat peribadatan, karena mayoritas penduduk Kelurahan beragama islam tempat peribadatan yaitu Masjid yang terletak di RT 2 RT 4.
6. Sarana yang terdapat di Kelurahan puday yaitu TK, SD dan SMP yang terletak di RT 1 dan RT 2.
7. Untuk sarana olahraga, di Kelurahan Puday terdapat 1 unit sarana olahraga yaitu lapangan senam yang selalu digunakan untuk senam setiap hari minggu terletak di RT 3, tepatnya di depan rumah ketua RW 2 .

## **B. Saran**

Dalam pelaksanaan kegiatan PBL I ini tentunya tidak terlepas dari interaksi dengan pengelola, pembimbing, masyarakat, maupun instansi-instansi pemerintah setempat. Untuk itu, kami menyimpulkan beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan antara lain:

### **1. Saran Kepada Pengelola**

- a) Untuk keberhasilan dalam kegiatan program PBL, pembimbing sebaiknya mengefisienkan kunjungan keposko-posko PBL, agar antara peserta PBL dan pembimbing bisa melakukan diskusi tentang masalah-masalah kesehatan yang didapatkan dilapangan.
- b) Sehubungan dengan adanya pelaksanaan PBL I, sebagai kelanjutan dari PBL I, dimana nantinya pada PBL I kami akan melaksanakan intervensi dilokasi PBL, maka kami selaku mahasiswa mengharapkan pelatihan atau pembekalan yang lebih maksimal tentang materi-materi yang akan kami bawaikan nanti dilapangan.
- c) Dibutuhkan konfirmasi dari koordinator camat (korcam) kekoordinator desa (koordesa) agar informasi yang didapatkan lebih akurat.

## **2. Saran Kepada Masyarakat**

Pada saat pelaksanaan program PBL I diharapkan partisipasi dari masyarakat setempat sangat antusias, guna untuk mencapai kesuksesan dari program yang diajukan mahasiswa. Karena tanpa dukungan dari masyarakat setempat, program intervensi yang akan kami lakukan di PBL I tidak akan berjalan dengan baik.

Program yang akan kami lakukan di PBL I nanti yaitu ada dua dimana yang pertama, Pemanfaatan pekarangan dipinggir jalan dengan membuat 4 tempat sampah organik dan anorganik serta program kedua yaitu penyuluhan mengenai hubungan antara sampah dengan penyakit yang dapat ditimbulkannya.

## **3. Saran Kepada Pemerintah Maupun Instansi Terkait**

Kami mengharapkan dukungan dari masyarakat setempat untuk terlaksananya program PBL I kami dengan baik, karena tanpa dukungan dari masyarakat maupun instansi yang terlibat semua program kami tidak akan sukses.

